

**MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN DI LABORATORIUM VISUAL SPASIAL
PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
MANGLI JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

HELSEY SILVYA DEWI
NIM. T20165026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN DI LABORATORIUM VISUAL SPASIAL
PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
MANGLI JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

HELSEY SILVYA DEWI
NIM. T20165026

Disetujui Pembimbing :



Farah Dianita Rahman, S.S.T.,M. Kes
NUP. 20160368

**MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN DI LABORATORIUM VISUAL SPASIAL
PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
MANGLI JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

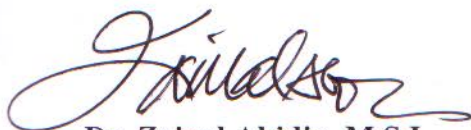
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : **Senin**
Tanggal : **20 Juli 2020**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



2. Farah Dianita Rahman, S.S.T.,M.Kes



Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

ABSTRAK

Helsy Silvy Dewi, 2020: *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020.*

Setiap lembaga sekolah yang di bangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peran sebaik-baiknya, dimana peran tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Poin pertama dalam proses kegiatan belajar mengajar di Lembaga Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember adalah sebagai sekolah yang berbasis Laboratorium Multiple Intellegences, tidak hanya melatih kecerdasan visual spasial anak saja, namun menstimulus kecerdasan majemuk lainnya melalui sarana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dengan membuat hasil karya.

Fokus penelitian : 1), Bagaimana kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab tahun 2020? 2), bagaimana meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar *finger painting*, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab tahun 2020?. Tujuan penelitian yaitu 1), Untuk mendiskripsikan kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab tahun 2020. 2), Untuk mendiskripsikan perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar *finger painting*, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember. Dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020 sampai tanggal 26 Februari 2020.

Informan : 1), Siti Maisaroh selaku Kepala RA Ulul Albab. 2), Ika Yerry Kusmayanik selaku guru Laboratorium. 3), Peserta didik di Laboratorium Visual Spasial sebanyak 10 siswa, dengan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduksi*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian : 1), Kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial pada kelompok A di RA Ulul Albab tahun 2020 adalah setiap siswa dapat meningkatkan kecerdasan visual spasialnya. 2), Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di laboratorium visual spasial melalui kegiatan menggambar *finger painting*, kegiatan memilih mewarnai, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kolase pada kelompok A di RA Ulul Albab tahun 2020 adalah dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak yang belum berkembang melalui perencanaan pembelajara, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menggunakan makna belajar melalui bermain sehingga hasil dari pembelajaran dapat tercapai sesuai tahapan perkembangan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan	13
Tabel 2.2	Tahapan Perkembangan Sesuai Usia.....	21
Tabel 4.1	Data Guru	45
Tabel 4.2	Data Peserta Didik.....	45
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel 4.4	Temuan Penelitian.....	69



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
Bagan 4.1	Struktur Organisasi.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang disebut dengan PAUD pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Anak usia dini adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak memiliki karakteristik yang unik dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, antusias dan merupakan makhluk sosial, ingin tahu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, kaya dengan fantasi memiliki daya perhatian yang pendek, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Dan pada masa ini paling potensial untuk belajar. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age* yaitu dalam rentang usia perkembangan manusia Montessori dalam Hainstock, mengatakan bahwa masa ini merupakan periode

¹ Suyadi, Maulidia Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi motorik, fisik, aspek kognitif dan psikis berkembang pesat, sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilakunya sehari-hari.

Adapun landasan Alquran yang menyerukan bahwasannya manusia untuk menuntut ilmu, terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenarnya engkau bertaqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”²

Dimana ayat diatas juga di perjelas dalam hadist yang berbunyi :

أَطْبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

“Tuntutlah ilmu dari dalam buaian hingga liang lahat.”

Adapun landasan pendidikan yakni *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, Syaamil International, 2007, 102

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Multiple Intelligences atau disebut kecerdasan majemuk merupakan sebuah teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada 1983. Kecerdasan seorang tidak dapat diukur hanya dengan tes IQ, tetapi dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal, yaitu: kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*), dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*). Gardner memaparkan 8 (delapan) aspek intelligences atau kecerdasan yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis, tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan) yaitu kecerdasan spiritual.⁴

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk. Orang yang memiliki kecerdasan visual sangat menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni. Seringkali, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berimajinasi, melamun, dan berfikir secara mendalam. Sedangkan kecerdasan spasial sebagian besar tergantung pada kemampuan untuk

³ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) 6-50.

⁴ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 90

menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.⁵ Menurut Armstrong, kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk merasakan dunia visual spasial secara akurat dan mampu untuk melakukan transformasi atas persepsi orang (misalnya, sebagai decorator interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap, warna, garis, bentuk, ruang, dan mengadakan hubungan dalam berbagai unsur.⁶ Ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual spasial, yaitu : (1) memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra; (2) visual spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang; (3) menstransformasikan yakni mengalih bentukkan hal yang di tangkap mata kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan. Komponen inti dari kecerdasan ini adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut.⁷

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Ulul Albab kurang menarik pada saat kegiatan laboratorium visual spasial, disebabkan karena kecerdasan yang berbeda pada anak yang masih kurang berkembang optimal. Sehingga dari situ anak merasakan kejenuhan dan kurang mengeksplor kecerdasan tersebut saat pembelajaran. Peneliti tertarik menggunakan kegiatan menggambar *finger print*, kegiatan memilih mewarnai

⁵ Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 120-134.

⁶ Halimah, Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 116.

⁷ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 15.

menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri dan kegiatan kolase dalam penelitian ini, dikarenakan kegiatan tersebut menunjang perkembangan kecerdasan visual spasial siswa yang masih kurang optimal.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020”**. Harapan kami penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020?
2. Bagaimana meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar *finger painting*, kegiatan memilih mewarnai menempel,

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020.
2. Untuk mendiskripsikan perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar *finger painting*, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan visual spasial anak dalam meningkatkan kecerdasan tersebut.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
 - 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.
- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang model pembelajaran berbasis Laboratorium Multiple Intelligences, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik khususnya kecerdasan visual spasial di Laboratorium Visual Spasial.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan di Laboratorium Visual Spasial.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk. Orang yang memiliki kecerdasan visual sangat menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni. Seringkali, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berimajinasi, melamun, dan berfikir

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

secara mendalam. Sedangkan kecerdasan spasial sebagian besar tergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.¹¹

Menurut Armstrong, kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk merasakan dunia visual spasial secara akurat dan mampu untuk melakukan transformasi atas persepsi orang. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap, warna, garis, bentuk, ruang, dan mengadakan hubungan dalam berbagai unsur.¹² Kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang. Ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual spasial, yaitu : (1) memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra; (2) visual spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang; (3) mentransformasikan yakni mengalihbentukkan hal yang di tangkap mata kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan. Komponen inti dari kecerdasan ini adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut.¹³

¹¹ Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 120-134.

¹² Halimah, Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 116.

¹³ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 15.

2. Laboratorium Visual Spasial

Pembelajaran yang berada di RA Ulul Albab menggunakan *Laboratorium Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran sentra.

Laboratorium adalah ruang atau bangunan dengan peralatan ilmiah untuk melakukan tes ilmiah, membuat produk, diskusi, ujicoba, untuk mengajar ilmu pengetahuan maupun praktikum (latihan, investigasi dan pengalaman). Aktivitas dalam laboratorium erat kaitannya dengan praktikum yaitu kegiatan dimana para siswa melakukan percobaan. Kegiatan ilmiah untuk menguji cobakan sebuah konsep atau teori sehingga memperoleh penemuan berupa produk maupun gagasan. Adapun beberapa aktivitas praktikum menurut Woolnough, diantaranya: 1) Latihan, digunakan untuk mendukung aspek pengembangan keterampilan dasar. 2) Investigasi atau penyelidikan, digunakan untuk aspek atau tujuan kemampuan memecahkan masalah. 3) Bersifat pengalaman, digunakan untuk aspek tujuan peningkatan pemahaman materi pelajaran.¹⁴

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh

¹⁴ Nuryanto, Sidik, *Laboratorium Paud Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa*, Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1, No 2, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak). Bermain sensori motor adalah menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak usia dini belajar melalui pancaindranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Bermain konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasan menjadi sebuah karya nyata. Ada dua jenis bermain konstruktif, yaitu bermain konstruktif sifat cair (air, pasir, spidol, dll) dan bermain konstruktif bertekstur (balok, lego, dll).¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan mendeskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 155.

memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lidiya Karolina, <i>Mengembangkan kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo, (2018)</i>	Perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, ini di faktori oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga di dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap	a. Sama-sama membahas kecerdasan visual spasial anak b. Metode penelitian	a. Fokus penelitian b. Lokasi Penelitian

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

No.	Nama, judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Rusdiana Prasilantari, <i>Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase Pada Kelompok B Di TK Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, (2018)</i>	Menggunakan teknik kolase dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di TK Islam Tuntang kabupaten semarang tahun pelajaran 2018	a. Sama-sama membahas kecerdasan visual spasial anak b. Menggunakan teknik kolase	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian c. Metode penelitian
3	Kustilawati, <i>Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, (2014)</i>	Pelaksanaan pembelajaran mengenal warna, menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak di kelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.	Sama-sama membahas kecerdasan visual spasial anak	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian c. Metode penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya dapat diketahui dari kegiatan dan media yang di gunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan kegiatan menggambar dan menyusun pola dengan menempel kertas warna. Penelitian dari Rusdiana Prasilantari persamaannya menggunakan teknik kolase.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁷

1. Kecerdasan Visual Spasial

a. Pengertian kecerdasan Visual Spasial

Markova meyakini bahwa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Adapun modalitas yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibagi menjadi 3 yaitu visual, auditorial, dan kinestetikal. Visual, orang dengan modalitas belajar melalui apa yang mereka lihat. Individu yang memiliki modalitas visual dicirikan dengan suka akan keteraturan, memperhatikan sesuatu secara detail, selalu menjaga penampilan, mengingat dengan gambar atau dengan membaca dan mengingat apa yang dilihat. Ciri perilaku, selalu meletakkan sesuatu secara rapi dan teratur, berbicara dengan cepat dan sering menjawab dengan singkat, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, biasanya tidak terganggu dengan keributan, serta lebih suka membaca dari pada di bacakan, lebih suka suatu karya seni daripada musik.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

¹⁸ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) 176.

Berdasarkan teori belahan otak, Roger Walcot-Sperry seorang neurology dari Institut Teknologi California AS, pernah melakukan penelitian tentang fungsi kedua belahan otak tersebut. Hasilnya bahwa masing-masing belahan otak memiliki tugas sendiri-sendiri tetapi saling mengisi dan diantara otak kanan dan otak kiri terdapat serabut saraf. Belahan kiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bicara, menulis dan berhitung. Belahan kiri mengontrol kemampuan untuk menganalisis, sehingga memiliki kemampuan untuk berfikir secara bertahap dan sistematis. Artinya, dalam menyelesaikan sebuah persoalan, belahan otak kiri, ini akan bekerja, berdasarkan fakta dan uraian yang sistematis dan logis.

Belahan otak kanan berfungsi mengembangkan kemampuan visual-spasial (pemahaman ruang). Belahan ini bekerja berdasarkan data-data yang ada dalam pikiran baik berupa bentuk, suara atau gerakan. Belahan kanan juga lebih peka terhadap hal yang bersifat estetis dan emosi. Dengan menggunakan imajinasinya seseorang akan menggunakan data-data tadi sesuai dengan intuisinya. Intinya belahan kanan otak bekerja dengan lebih menekankan pada cara berfikir sintetis, yaitu menyatukan bagian-bagian informasi yang ada untuk membentuk konsep utuh tanpa terikat pada langkah dan berstruktur. Kemampuan mengembangkan otak kanan inilah yang mengembangkan kreatifitas anak. Untuk dapat menyelesaikan persoalan yang muncul dalam kehidupan, seseorang tidak cukup hanya pandai memiliki

pengetahuan formal tetapi juga harus mampu berfikir kreatif.¹⁹

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk. Orang yang memiliki kecerdasan visual sangat menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni. Seringkali, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berimajinasi, melamun, dan berfikir secara mendalam. Sedangkan kecerdasan spasial sebagian besar tergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.²⁰ Menurut Armstrong, kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk merasakan dunia visual spasial secara akurat dan mampu untuk melakukan transformasi atas persepsi orang (misalnya, sebagai decorator interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap, warna, garis, bentuk, ruang, dan mengadakan hubungan dalam berbagai unsur.²¹

Kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang. Ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan

¹⁹ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) 176.

²⁰ Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 120-134.

²¹ Halimah, Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 116.

visual spasial, yaitu : (1) memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra; (2) visual spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang; (3) menstransformasikan yakni mengalihbentukkan hal yang di tangkap mata kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan. Komponen inti dari kecerdasan ini adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut.²²

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan melihat secara detail, sehingga dapat menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Kecerdasan ini dapat merekam semua yang diamati dan dapat melukiskannya kembali.

Robert McKim menyatakan bahwa pemikiran visual meliputi semua kegiatan manusia. Pemikiran visual yakni ahli dalam bidang bedah, ahli teknik, orang-orang bisnis, arsitek, ahli matematika, tukang-tukang kayu, ahli mekanik, pelatih sepak bola, orang-orang yang merencanakan apa yang akan dipakai untuk hari itu, dan para pengkhayal.

Pemikiran visual spasial yang mendasari benda-benda bergerak di dalam permainan catur, mengatur jadwal seseorang dalam sehari, memindahkan perabotan didalam sebuah ruangan, dan membaca peta dalam sebuah perjalanan. Tidak semua pelajar yang berkemampuan

²² Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 15.

visual spasial menunjukkan kemampuan yang sama. Beberapa diantaranya memiliki bakat di dalam melukis, yang lain pada model-model bangunan tiga dimensi, dan yang lainnya lagi pada pengkritisan seni natural. Adalah mungkin bahwa seseorang dengan kemampuan intelegensi visual spasial dapat berkembang dengan baik :

- 1) Belajar dengan melihat dan mengamati. Mengenali wajah-wajah, benda-benda, detail-detail, dan pandangan-pandangan.
- 2) Mengarahkan dirinya pada benda-benda secara efektif dalam ruangan, seperti ketika menggerakkan tubuh seseorang melalui lubang, menemukan jalan seseorang dalam sebuah hutan tanpa jejak, mengemudikan mobil melalui kepadatan lalu lintas.
- 3) Berfikir dalam gambar, dan memvisualisasikan detail. Menggunakan gambaran visual sebagai sebuah alat bantu di dalam mengingat informasi.
- 4) Membaca grafik, bagan, peta, diagram.
- 5) Menikmati gambar-gambar tak beraturan, lukisan, ukiran, atau objek-objek lain dalam bentuk-bentuk yang dapat dilihat.
- 6) Menikmati bentukan hasil tiga dimensi, seperti objek-objek origami, jembatan tiruan, rumah atau wadah. Secara mental mampu merubah bentuk dari sebuah objek – seperti melipat selembar kertas kedalam bentuk yang kompleks dan memvisualisasikan kedalam bentuk baru.

- 7) Melihat hal atau benda dengan cara-cara yang berbeda atau dari “perspektif baru”. Seperti ruang negatif di sekitar sebuah bentuk , sebagaimana, bentuk itu sendiri atau mendeteksi satu bentuk “yang tersembunyi” dalam bentuk yang lain.
- 8) Menciptakan gambaran nyata atau visual dari informasi.
- 9) Mengekspresikan keterkaitan atau keahlian dalam menjadi seorang artis, fotografer, teknisi, video grapher, arsitek, perancang, pengamat seni, pilot.
- 10) Menciptakan bentuk-bentuk baru dari media visual spasial atau karya seni asli dan karya nyata.²³

b. Tahapan Perkembangan Sesuai Usia

Beberapa hal pokok yang perlu diingat tentang beberapa kelompok umur :

Murid Prasekolah (umur 3-5 tahun) :

- 1) Senang belajar dan sangat ingin tahu,
- 2) Mereka sosial tetapi tidak selalu bekerja sama dengan lainnya,
- 3) Membutuhkan banyak aktivitas fisik,
- 4) Mereka egosentris dan hidup di dunianya sendiri,
- 5) Dapat mengingat kira-kira 2 sampai 3 informasi besar,
- 6) Dapat memberi perhatian selama 2 sampai 6 menit,
- 7) Memerlukan penjelasan-penjelasan sederhana.²⁴

²³ Campbell, Linda, *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), 109.

²⁴ Kaufeldt, Martha, *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara mengajarmu Perintah Pengajaran Yang Berbeda-beda Dan Sesuai Dengan Otak*, (Indonesia: Pt Indeks, 2008), 37.

Pada tahapan perkembangan usia 3-6 tahun, hal yang diperlukan pada perkembangan anak usia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berfikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan. Pada tahap ini, aspek intelektualnya tentang konsep ruang dan waktu mulai berkembang lebih nyata, mulai mengenal bentuk dua dan tiga dimensi, warna-warna dasar dan simbol-simbol angka, matematika, dan huruf.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :²⁵

Tabel 2.2
Tahapan Perkembangan Sesuai Usia

Usia Anak	Ciri-ciri
Lahir - 1 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang melihat gambar warna-warni 2. Sering asyik bermain sendiri
1 - 2 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati barang mainannya sendiri 2. Melihat setiap barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah ia sangat memperhatikan apa yang dilihatnya
2 - 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis 2. Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada 3. Mampu memahami permainan teka-teki
3 - 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri 2. Mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu 3. Mampu berimajinasi kreatif
4 - 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami peta, gambar, sketsa, dan lain sebagainya 2. Mampu berfantasi dan berimajinasi lebih kreatif 3. Mampu membayangkan atau

²⁵ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 99-100.

Usia Anak	Ciri-ciri
	menggambarkan benda-benda yang pernah dilihatnya
5 - 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghitung dengan cara mengawang atau mencongak 2. Mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya 3. Mampu mengarang cerita pendek

c. Tujuan Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial

- 1) Menstimulus anak dapat berfikir melalui obyek gambar dan agar mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya sendiri baik dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi
- 2) Menstimulus aspek kognitif dari peserta didik.
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap warna dengan baik, seperti warna degradasi, turunan warna, dan pencampuran warna.
- 4) Menggunakan imajinasi secara kreatif, mereka bisa menumpahkan apa yang mereka pikirkan dan imajinasikan mengenai bulat, lingkaran, kubus atau bentuk lainnya tanpa kesulitan.

3. Laboratorium Visual Spasial

a. Pengertian Laboratorium Visual Spasial

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk

mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak). Bermain sensori motor adalah menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak usia dini belajar melalui pancaindranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Bermain konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasan menjadi sebuah karya nyata. Ada dua jenis bermain konstruktif, yaitu bermain konstruktif sifat cair (air, pasir, spidol, dll) dan bermain konstruktif bertekstur (balok, lego, dll).²⁶

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis, dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih kordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.²⁷ Pusat belajar meliputi berbagai bahan, alat dan kegiatan yang membuat anak aktif melakukan berbagai aktifitas secara visual spasial, seperti menggambar, membuat

²⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 155.

²⁷ Siti Maisaroh, *Desain Pembelajaran Sentra RA Ulul Albab*, (Jember, Jawa Timur).

kolase, melukis, dan melakukan kegiatan manipulative. Isi pusat belajar ini di antaranya meliputi berbagai gambar, patung adonan, teka-teki, berbagai bentuk balok, dan berbagai media, seperti video, slide, foto, dan diagram.²⁸

Bahan-bahan yang diperlukan dalam sentra seni yaitu kertas, pewarna, kerayon, spidol, gunting, plastisin/malam, lilin, pasir, potongan-potongan gambar. Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya kedalam karya nyata melalui metode proyek.

1) Keragaman Dalam Materi Belajar

Keterkaitan dan kegembiraan dalam materi-materi belajar dapat dimunculkan dengan mengubah visual warna, bentuk, dan gambar. Warna merupakan komponen pemikiran visual yang penting. Warna membedakan ide, membimbing perhatian, dan memperkuat ingatan. Warna dapat memperjelas salinan, paket-paket siswa, tambahan-tambahan pelajaran, visual papan tulis, papan bulletin, catatan kelas, dan tugas-tugas.

- a) Memperjelas dengan warna
- b) Meragamkan bentuk
- c) Penyertaan visual spasial untuk pembelajaran, diskusi, atau membaca

²⁸ Halimah, Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 124-128.

2) Membangun Lingkungan Belajar Visual

Dengan sedikit pemikiran ke masa depan, usaha, dan bantuan dari siswa sendiri, kelas dapat di transformasikan ke dalam lingkungan yang menyenangkan secara estetis. Pola tempat duduk yang berbentuk sabit atau melingkar sering lebih disukai pada susunan meja, karena siswa lebih jelas melihat dan berinteraksi, antara yang satu dengan yang lain. Kecerahan sebagaimana karya seni yang di pameran, poster atau bagan menciptakan suasana positif yang menyapa para siswa dengan kekuatan visual. Guru dapat secara efektif mengikutsertakan kelas sebagai alat pembelajaran yang kuat. Beberapa saran yang yang mempertinggi dimensi visual kelas, meliputi antara lain:

a) Peralatan visual

Peralatan yang beragam termasuk kertas, kapur tulis, pensil, tinta, cat, kamera, video, dan proyektor seharusnya cepat tersedia untuk digunakan siswa dan guru.

b) Wilayah-wilayah display yang disengaja

Untuk menghindari kelebihan visual, ruang-ruang yang terpilih dapat diidentifikasi untuk menunjukkan karya seni, pesan-pesan, atau foto. Dinding, papan bulletin, atau sekat yang diseleksi dapat mencapai kualitas seperti museum dengan cara penempatan hasil karya.

c) Rangsangan di sekelilingnya

Teori pembelajaran yang dipercepat menyatakan, bahwa angka dan jumlah pembelajaran dapat ditingkatkan. Satu strategi yang dipercepat membuka jalan persepsi di sekeliling manusia, baik untuk menyuruh maupun memfasilitasi ingatan dalam jangka lama. Dr. Georgi Lazanow, pencipta metode belajar cepat, mengatakan bahwa materi visual disekelilingnya secara tidak sadar terdapat di dalam pikiran dan dapat diingat dengan cepat, ketika diaktifkan pada sebuah pelajaran.²⁹

3) Kegiatan Laboratorium Visual Spasial

a) Kegiatan Menggambar *Finger painting*

Dalam kegiatan melukis terdapat beberapa teknik, salah satunya yaitu melukis dengan teknik *finger painting*. Melukis dengan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena anak melukis secara langsung menggunakan jari dan tanpa menggunakan bantuan alat. Sehingga anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.³⁰

Menurut Hong setiap orang memiliki sidik jari. Sidik dari masing-masing jari kita berbeda tidak hanya dalam bentuk sidik jari, tetapi jika diperhatikan kelima jari kita memiliki

²⁹ Campbell, Linda, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson, *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), 111.

³⁰ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 3.35.

bentuk yang berbeda-beda. Ada yang menengah, juga ada yang kecil. Hal tersebut membuat *finger print* unik. Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Menurut Sofyan *finger print* bagi anak usia dini, berkreasi dengan cap jari merupakan hal yang menyenangkan.

Anak-anak dapat mengenal berbagai macam warna dan cara mencampurkan warna primer sehingga menghasilkan warna sekunder.³¹ Kegiatan menggambar dengan teknik *finger print* (mengecap dengan 10 ujung jari tangan) merupakan cara untuk mengembangkan sidik jari berwarna sebagai gambar. Dari sidik jari yang ditinggalkan pada kertas, di tambahkan detail-detail kecil untuk memperjelas gambar.

Guru dapat menyiapkan peralatan seperti kertas gambar yang kosong atau sudah bergambar yang di sempurnakan dengan spidol dan bahan warna dapat membuat sendiri yaitu hanya dari pewarna makanan saja dengan menyediakan lima warna pokok (hitam, putih, merah, biru, dan kuning), kemudian anak dapat mengeksplor sendiri campuran warna tersebut dan dapat menentukan sendiri apa yang ingin ia gambar. Sehingga sangat membantu dalam merangsang bakat seni yang terpendam dalam diri anak.

³¹ Lailatu Fitriatin Nikmah, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Print Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Kepuh Nganjuk", *Jurnal Simki-Pedagogia*, 06 (2017), 13.

b) Kegiatan Memilih Mewarnai Menempel

Kegiatan memilih, mewarnai, dan menempel. Tujuan melatih kerjasama kelompok, menanamkan tanggung jawab, melatih kemampuan motoric halus. Alat dan bahan yang digunakan yaitu beberapa gambar dengan ukuran kecil, kerayon dan lem.³²

c) Kegiatan Menyusun Bentuk Geometri

Kegiatan menyusun kepingan atau gambar geometri. Tujuan melatih kreatifitas dan kemampuan logika, meningkatkan kemampuan kerjasama, melatih kegigihan dan kesabaran. Alat dan bahan yang digunakan kepingan atau gambar geometri, kertas untuk menempel, dan lem.

d) Kegiatan Kolase

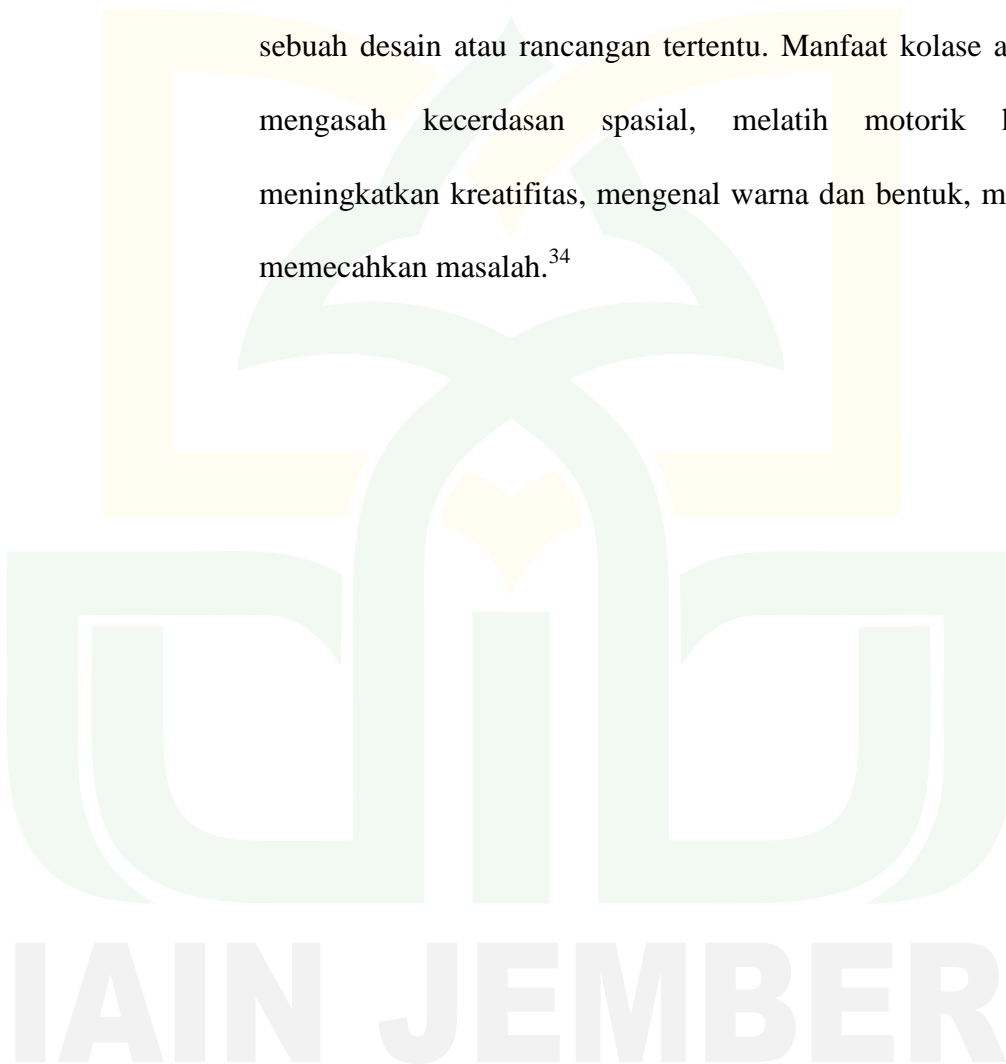
Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut *collage* berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis, yang berarti *merekat*. Selanjutnya, kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian kolase adalah karya seni lupa

³² Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 72.

yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.³³

Kegiatan kolase (collage), adalah kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Manfaat kolase adalah mengasah kecerdasan spasial, melatih motorik halus, meningkatkan kreatifitas, mengenal warna dan bentuk, melatih memecahkan masalah.³⁴



³³ Muharrar, Syakir, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 8.

³⁴ Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan

menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁵

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap Meningkatkan kecerdasan Visual Spasial Anak Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di RA Ulul Albab Mangli Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Lembaga RA Ulul Albab merupakan sekolah yang menerapkan Laboratorium Multiple Intellegences dengan model pembelajaran berbasis sentra, sehingga kecerdasan anak dapat di kembangkan secara optimal sesuai kecerdasannya, salah satunya Laboratorium Visual Spasial.
2. Peserta didik di Laboratorium Visual Spasial sebanyak 10 siswa yang kurang kreatif, imajinatif dan minim yang dapat membuat karya seni nyata.

³⁵ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 68.

3. Salah satu sekolah yang di jadikan sekolah percontohan RA di Jawa Timur, di karenakan sering memenangkan berbagai lomba yang di ikuti oleh kepala sekolah, guru maupun siswa.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Siti Maisaroh, S.H.I. M.Pd.I selaku Kepala RA Ulul Albab
2. Guru Laboratorium Visual Spasial Ika Yerry Kusmayanik
3. Peserta didik di Laboratorium Visual Spasial sebanyak 10 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik tersruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi-materi visual.³⁷

³⁶ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 107.

³⁷ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 266.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan aktif, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti datang di tempat orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸ Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah :

- a. Letak geografis RA Ulul Albab Mangli Jember
- b. Kondisi objek penelitian RA Ulul Albab Mangli Jember
- c. Aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan di RA A Laboratorium Visual Spasial.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Pada pedoman wawancara ini terdapat list pertanyaan yang akan diajukan nantinya. Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah :

³⁸ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267.

³⁹ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267.

- a. Asal mula berdirinya RA Ulul Albab dengan sekolah berbasis *multiple intelegens*
- b. Mengetahui asal mula didirikannya kelas berbasis Laboratorium
- c. Mengetahui kecerdasan visual spasial di laboratorium visual spasial
- d. Mengetahui faktor-faktor penghambat kecerdasan yang berbeda bagi setiap siswa
- e. Peran dan tindakan sekolah terhadap siswa yang kurang berkembang kecerdasan visual spasial
- f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, kegiatan kolase yang berada di Laboratorium Visual Spasial dan kelebihan dan kekurangan kegiatan tersebut dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial peserta didik

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, catatan, surat kabar, notulen, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

⁴⁰ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267-268.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab.
- b. Visi dan misi yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab.
- c. Susunan organisasi yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab
- d. Daftar nama guru RA Ulul Albab
- e. Daftar nama siswa RA Ulul Albab Laboratorium Visual Spasial
- f. Letak geografis RA Ulul Albab
- g. Sarana prasarana RA Ulul Albab
- h. Foto kegiatan penelitian di Laboratorium Visual Spasial RA Ulul Albab Mangli Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan secara terus-menerus mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif

⁴¹ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 267-268.

kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁴²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

⁴² Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100-101.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ⁴³:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁴⁵:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴³ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), 256-261.

⁴⁴ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

⁴⁵ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Yayasan Pendidikan Islam RA Ulul Albab mangli Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Yayasan Pendidikan Islam RA Ulul Albab mangli Jember.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih, yaitu kepala sekolah, guru lab, siswa dan orang tua.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Raudlatul Athfal Ulul Albab yang terletak di Mangli Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Ulul Albab

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab berdiri Tahun 2008 terletak di perumahan bumi mangli permai blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 210 M². Yayasan Pendidikan Islam adalah lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sampai saat ini YPI Ulul Albab sudah mempunyai empat unit layanan pendidikan yang terdiri: PAUD Ulul Albab, RA Ulul Albab, TPQ, TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab dan Rumah Tahfidz.

PAUD Ulul Albab didirikan pada tahun 2008 dalam rangka merespon program pemerintah daerah untuk mendirikan 1000 PAUD di daerah Jember.

Pada tahun 2009 tepatnya 16 Juni 2009 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu RA Ulul Albab, khusus untuk anak usia 5-6

tahun. Tujuannya untuk memfasilitasi anak PAUD agar bisa melanjutkan di RA Ulul Albab.

Pada Tahun 2010 YPI Ulul Albab mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memfasilitasi pendidikan dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

Pada tahun 2012 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab, khusus untuk anak usia 2-7 tahun. Tujuannya untuk memfasilitasi dan membantu orang tua/wali murid yang berkarier.

Pada tahun 2018 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu Rumah Tahfidz untuk memfasilitasi anak menghafal al-Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA dan KB Ulul Albab

a. Visi Lembaga

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini berkarakter islami, cerdas dan mandiri.

b. Misi Lembaga

- 1) Menanamkan karakter islami melalui ketauladanan, pembelajaran dan pembiasaan amaliah sehari-hari
- 2) Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk anak
- 4) Membangun kemandirian anak melalui pendekatan emosional.

3. Identitas RA Ulul Albab

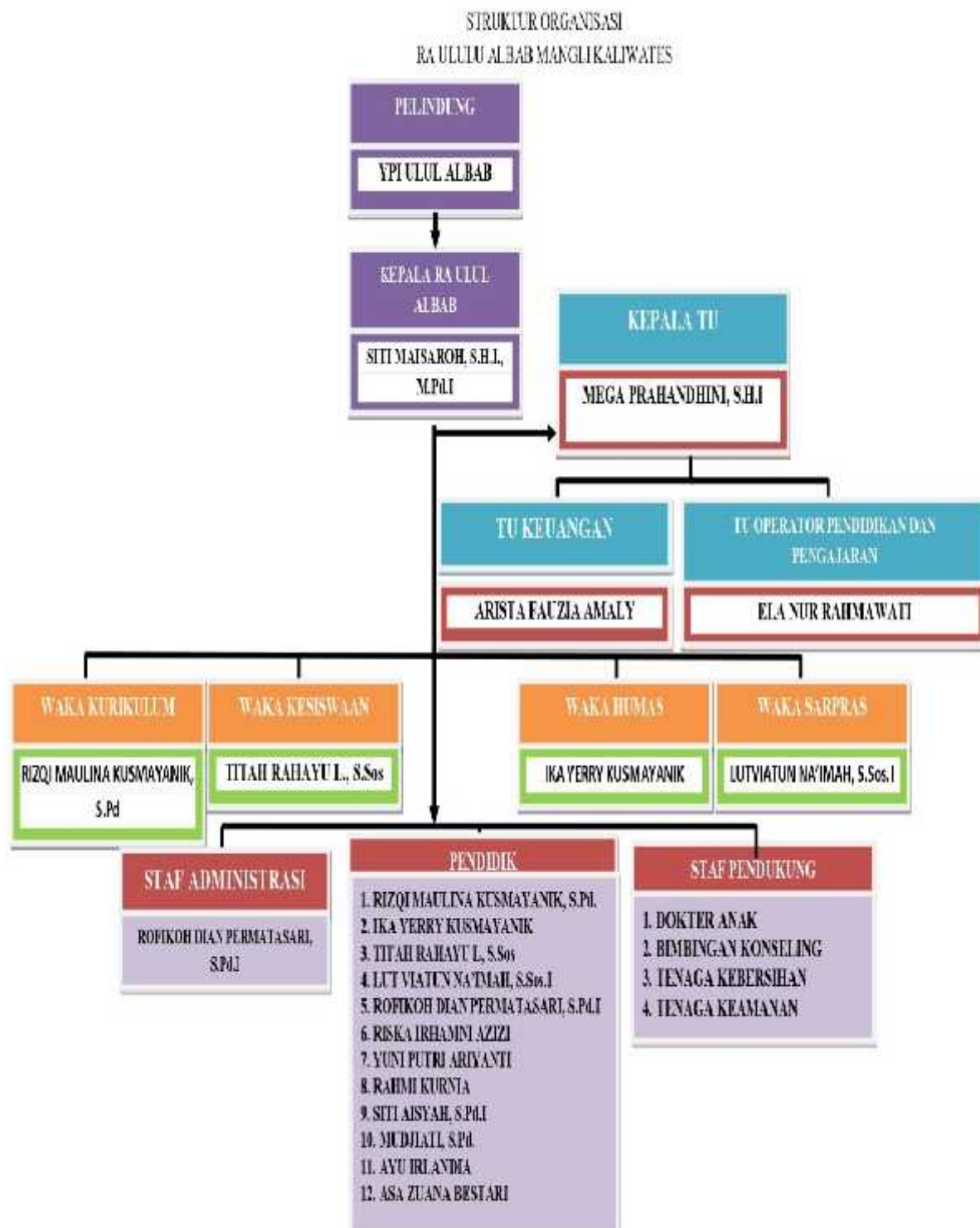
Nama Lembaga	: RA dan KB Ulul Albab
Alamat	: Perum Bumi Mangli Permai Blok C16
Desa/Kelurahan	: Mangli
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
No. Induk Lembaga	: 560
NPSN	: 699648857
NPWP	: 81.531.548.6-626.000
Kode Pos	: 68151
Status Akreditasi RA/KB	: A
Tahun Berdiri	: 2009/2008
Nomor Telpn	: 085231393002
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan IslamI Ulul Albab
Nama Kepala RA dan KB	: Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 210 M ²

4. Susunan Organisasi Yayasan Pendidikan Islam RA Ulul Albab

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka

dapat dikemukakan struktur organisasi RA Ulul Albab adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Ulul Albab



5. Data Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab

Tabel 4.1
Data Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab

NO	Nama	NIY	TTL	Ket
1	Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I	19820507200801	Lumajang, 7 Mei 1982	Kepala Sekolah
2	Rista Fauzia Amaly	19990415201801	Jember, 15 April 1999	TU Keuangan
3	Ela Nur Rahmawati, S.E	19950608201901	Jember, 8 Juni 1995	TU Operator Pendidikan dan Pengajaran
4	Rizqi Maulina Kusmayanik,S.Pd	19861204200801	Jember, 4 Desember 1986	Waka Kurikulum
5	Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos	19811006200901	Jember, 6 Oktober 1981	Waka Kesiswaan
6	Ika Yerry Kusmayanik	19820309200801	Jember, 9 Maret 1982	Waka Humas
7	Lutviatun Na'imah, S.Sos.I	19880903201001	Jember, 3 September 1988	Waka Sarpras
8	Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I	19910104201501	Jember, 4 Januari 1991	Staf Administrasi
9	Rahmi Kurnia	19940117201801	Jember, 17 Januari 1994	Pendidik
10	Yuni Putri Ariyanti	19900601201801	Jember, 1 Juni 1990	Pendidik
11	Riska Irhamni Azizi	19970305201501	Jember, 5 Maret 1997	Pendidik
12	Siti Aisyah, S.Pd.I	19940222201901	Jember, 22 Februari 1994	Pendidik
13	Mudjiati, S.Pd	19711231201801	Surabaya, 31 Desember 1971	Pendidik

6. Data Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab

No. Urut	Nomer Induk Siswa	Nama Siswa
1	101235090060180065	Azam Adirajada Rabbani
2	101235090060180066	Fadila Arzaki Maulana Ibrahim
3	101235090060180049	Hurun Lubna Azahra
4	101235090060180053	Muhammad Ardiasyah Maulana

No. Urut	Nomer Induk Siswa	Nama Siswa
1	2	3
5	101235090060180056	Rasya Ristiawan Izamuddin Alfarizi
6	101235090060180057	Rasydan Azam Syabil Arisandi
7	101235090060180058	Felisa Sava Sabrina
8	101235090060180034	Bima Alfad Syahdan
9	101235090060180037	Muhammad Arya Adyatma Fathoni
10	101235090060180028	Queeneisha Sheza Gazala
11	101235090060180002	Aqiila Nurin Najwa
12	101235090060180004	Aulia Zahra Putri Diharjo
13	101235090060180005	Bilqis Maulida Mill Fathullaili
14	101235090060180013	Nadhifa Najwa Khaira Arafat

7. Letak Geografis Raudlatul Athfal Ulul Albab

RA Ulul Albab berada di Perum Perum Bumi Mangli Permai Blok C16 Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun lokasinya yaitu berada di tengah perumahan warga sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

8. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab

Sejak awal berdirinya RA Ulul Albab Mangli Jember ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di RA Ulul Albab Mangli Jember ini. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Ulul Albab Mangli Jember ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab

No	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kantor	1	✓			
2	Ruang Kelas	6	✓			
3	Toilet	2	✓			
4	Meja Siswa	22	✓			
5	Kursi Siswa	-				
6	Meja Guru	-				
7	Kursi Guru	-				
8	Almari Kelas	11	✓			
9	Papan Tulis	11	✓			
10	Komputer	2	✓			
11	Lemari piala	2	✓			
12	Lemari data	1	✓			
13	Ruang parkir	1	✓			
14	Alat permainan ayunan	1	✓			
15	Alat permainan perosotan	1	✓			
16	Alat permainan mangkok putar	1	✓			
17	Kolam renang	1	✓			
16	Bendera	1	✓			
17	Poster, foto kegiatan	2	✓			

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan

diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di Ra Ulul Albab Mangli Jember”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020?, 2) Bagaimana meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020?.

1. Kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020

Proses pembelajaran yang berada di RA Ulul Albab dilakukan dengan cara bermain sambil belajar agar siswa tidak merasa monoton dalam proses belajarnya. Salah satu proses bermain sambil belajar seorang guru harus menggunakan berbagai media untuk menarik minat belajar anak. Pada kegiatan belajar mengajar alangkah baiknya jika kita menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini

Siti Maisaroh selaku Kepala RA Ulul Albab sekaligus perancang model pembelajaran berbasis Laboratorium *multiple intelegens*,

“RA Ulul Albab merupakan sekolah yang melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi yang dilakukan dengan tes finger print (tes kecerdasan) dan mengisi formulir *multiple intelegens*. Selain itu sekolah juga mengoptimalkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk anak dengan cara memfasilitasi media yang mendukung kegiatan pembelajaran di setiap Laboratorium *multiple intelegens*. Adapun laboratorium yang ada di RA Ulul Albab yaitu

- a) Laboratorium Visual Spasial
- b) Laboratorium Linguistik (Bahasa)
- c) Laboratorium Agama (Karakter dan Spiritual)
- d) Laboratorium Musik Kinestetik
- e) Laboratorium Naturalis
- f) Laboratorium Logika Matematik

Oleh sebab itu setiap lab di rancang sedekimian rupa dengan fasilitas dan media pendukung untuk menstimulus dan mengembangkan kecerdasan anak yang berbeda.”⁴⁶

Hal ini di paparkan juga oleh guru lab visual spasial yaitu Ika

Yerry Kusmayanik :

“Laboratorium visual spasial menggunakan media sebagai alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik agar dapat berkembang bakat atau kecerdasan dari setiap siswa. Namun setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga peran guru di sini fokus untuk mengasah, dan menumbuhkan bakat yang belum berkembang, tidak membeda-bedakan setiap kecerdasan pada anak. Selain itu proses belajarnya dilakukan dengan cara belajar sambil bermain sehingga anak-anak selalu ceria dan tidak merasa jenuh.”⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa setiap anak di lahirkan dengan berjuta potensi yang dimiliki namun demikian dari setiap anak dalam satu kelas tidaklah sama bakat ataupun kecerdasannya, dan bahkan ada beberapa yang memang belum tumbuh bakatnya. Hal ini

⁴⁶ Siti Maisaroh, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 30 Januari 2020.

⁴⁷ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

dikarenakan ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan. Ada anak yang mengalami pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat cepat, ada pula yang lambat.

Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh faktor sebelum lahir, faktor ketika lahir, faktor sesudah lahir dan faktor psikologis. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu hereditas dan faktor lingkungan. Disinilah peran lingkungan sekolah untuk menstimulus dan memunculkan kecerdasannya. Adapun peran kepala sekolah dan guru memberi fasilitas yang mendukung dan cara pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Observasi yang dilakukan bertujuan mengamati kegiatan guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru yang diamati untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pengamatan terhadap aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran. Selain pengamatan terhadap aktivitas anak, juga dilakukan pengamatan ketika anak melakukan kegiatan di Laboratorium visual spasial yang bertujuan untuk melakukan kegiatan penilaian terhadap anak. Guru di laboratorium visual spasial bertindak sebagai guru dan pengamat yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar pengamatan yang dilakukan hasilnya lebih efektif. Hasil observasi kegiatan guru berupa nilai peningkatan kecerdasan visual spasial anak dapat dipaparkan sebagai peneliti jelaskan,

sedangkan hasil observasi aktivitas anak berupa reward pada lampiran dan hasil belajar dapat dilihat dilampiran.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan 5 anak yang seimbang dalam kecerdasan visual spasial yaitu Alfit, Alfad, Hurun, Fikri, dan Felisa, adapun 5 anak yang kurang mampu terhadap kecerdasan visual spasial yaitu Abi, Aza, Arya, Queen dan Rasya.

Pembelajaran yang berada di RA Ulul Albab menggunakan *Laboratorium Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran sentra, guna meningkatkan kecerdasan majemuk secara khusus sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis, dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Salah satunya laboratorium visual spasial yang disusun berdasarkan sentra seni yang bertujuan untuk mengembangkan karya dengan membuat karya seperti menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, kegiatan kolase.

Pembelajaran ini dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak

dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Penjelasan dari Ika Yerry Kusmayanik selaku wali kelas laboratorium visual spasial tentang pembelajaran lingkaran atau *circle times* :

”Bahwa sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu guru harus mengatur posisi anak, yaitu dengan mengatur posisi anak menjadi 2 kelompok karena dengan mengatur posisi sebelum kegiatan itu sangat penting selain sebagai pijakan atau di sebut dengan *circle times* agar anak akan lebih paham, sportif dalam melakukan kegiatan memudahkan guru untuk mengetahui siswa yang memang unggul dan menstimulus siswa masih belum tampak bakatnya. Dari situ sering kali kami buat 2 lingkaran besar untuk memudahkan proses belajar, siswa yang unggul dan yang masih belum tampak bakatnya dan atau kami campur yang unggul dengan siswa yang rata-rata belum tampak bakatnya. Dengan demikian motivasi belajar siswa lebih semangat agar dapat mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih kordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran. Selain itu memudahkan bagi guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi belajar sesuai bakat yang di miliki setiap siswa yang berbeda.”⁴⁸

Setiap siswa memiliki bermacam-macam kecerdasan dalam satu kelas laboratorium visual spasial. Peran guru disini terhadap siswa yang telah memiliki kecerdasan atau tampak bakatnya dalam bidang tertentu yaitu menumbuhkan aspek lainnya sehingga siswa tidak cenderung dengan potensi yang telah dimiliki tersebut, selain itu guru juga memberi apresiasi

⁴⁸ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

dengan mengikut sertakan dalam ajang perlombaan. Selain itu bahkan ada beberapa siswa yang belum tampak bakatnya, tak lepas peran guru disini sangat berpotensi untuk menstimulus dan mengembangkan bakat yang masih terpendam dalam setiap diri anak yang berbeda. Selain itu untuk menstimulus berkembangnya kecerdasan anak kepala sekolah telah memfasilitasi media sebagai peranta setiap kegiatan belajas siswa.

2. Meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020

- a. Upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menggambar finger painting.

Kegiatan yang pertama dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu menggambar finger painting. Alat dan bahan yang di gunakan yaitu kertas kosong, pewarna, lap, dan air. Kegiatan ini adalah kegiatan yang melibatkan jari-jari tangan, dimana setiap coretan pada setiap jari dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa yaitu gambar abstrak, gambar binatang, pohon dan lain-lain. Kegiatan menggambar finger painting di lakukan agar anak dapat menstimulus motorik halus, mengkordinasikan mata dengan tangan secara terampil.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Maysaroh yang mengatakan :

“Pengembangan kecerdasan visual spasial peserta didik kelompok A dengan kegiatan seperti menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase. Dikarenakan selama bermain anak merasa senang dan tertarik dengan permainan dalam setiap kegiatan tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial dapat tercapai. Adapun perencanaan kegiatan yang pertama dilakukan untuk menggambar finger painting yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti kertas, pewarna, lap tangan, dan air. Awalnya guru pasti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan finger painting yaitu pewarna, kertas, lap tangan dan air. Kemudian guru menjelaskan cara menggambar finger painting kepada anak. Selanjutnya anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan menuangkan pewarna finger painting. Kemudian proses pelaksanaan peserta didik mulai mencampur warna primer atau warna dasar menggunakan tangannya, dengan cara diaduk-aduk hingga warna tercampur dan berubah menjadi warna sekunder (hijau, ungu, oren, coklat dll.), kemudian peserta didik menyebutkan perubahan warna dan pola yang mereka buat.”⁴⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh guru laboratorium visual spasial

Ika Yerry Kusmayanik, bahwa :

“Pertama guru menertibkan siswa hingga menjadi kelompok. Kemudian guru menyediakan alat dan bahan sesuai siswa yang masuk, kemudian guru memberi tema untuk kegiatan finger painting apa yang akan di buat oleh anak, kemudian guru menjelaskan aturan dan tata cara kegiatan finger painting. Setelah itu guru menuangkan pewarna primer (kuning, merah dan biru) di atas kertas setiap siswa. Dan kemudian siswa mulai melakukan kegiatan finger painting.”⁵⁰

Hasil observasi di RA Ulul Albab pelaksanaan kegiatan pertama yaitu kegiatan menggambar finger painting yaitu, sebelum kegiatan dimulai, guru menertibkan siswa dan menjadikan dua kelompok agar lebih efektif dalam pelaksanaannya. Kemudian guru

⁴⁹ Siti Maisaroh, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 05 Februari 2020.

⁵⁰ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 05 Februari 2020.

menjelaskan cara menggambar finger painting kepada anak. Selanjutnya anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan menuangkan pewarna finger painting. Peserta didik mulai mencampur warna primer atau warna dasar menggunakan tangannya, dengan cara diaduk-aduk hingga warna tercampur dan berubah menjadi warna sekunder (hijau, ungu, oren, coklat dll.), kemudian peserta didik menyebutkan perubahan warna dan pola yang mereka buat dan yang telah di tentukan oleh guru. Namun kegiatan ini ternyata ada beberapa anak yang merasa jijik untuk mengaduk-aduk pewarna yang telah di tuang. Disitu tugas guru dengan sabar melatih siswa tersebut perlahan untuk menyentuh kemudian mengaduknya. Dan pada akhirnya mereka semua dapat mengerjakan menggambar finger painting dengan gembira dan semangat.⁵¹

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan finger painting diawali dengan menertibkan siswa menjadi dua kelompok, kemuadan menyiapkan alat dan bahan. Setelah itu menjelaskan tema apa yang akan di buat dan menjelaskan peraturan dan cara pelaksanaan kegiatan finger painting. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa siswa yang enggan melakukan menggambar finger painting dikarenakan jijik untuk mengaduk pewarna mrnggunakan kelima jarinya, namun dengan usaha guru anak tersebut berhasil mengembangkan ketakutannya hingga mau

⁵¹ Observasi, RA Ulul Albab, 03 Februari 2020.

melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian setelah anak melakukan menggambar finger painting anak menyebutkan warna primer dan sekunder kemuan menjelaskan pola atau gambar apa yang mereka buat.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan finger painting di Laboratorium visual spasial di RA Ulul Albab terdapat cara lain yaitu dengan guru menyediakan kertas bergambar tema buah yaitu buah anggur, kemudian anak mulai menggambar sesuai warna buah anggur. Berikut hasil wawancara dengan guru laboratorium visual spasial Ika Yerry Kusmayanik, yang mengatakan :

“Cara kegiatan lainnya dapat dilakukan dengan guru menyediakan kertas yang telah bergambar sesuai tema, contoh tema negaraku dapat di beri gambar peta Indonesia kemudian siswa tinggal mewarnai menggambar peta tersebut dengan imajinasi yang mereka miliki. Kemuan contoh lainnya yaitu tema tumbuhan guru dapat memberi kertas bergambar buah anggur dan siswa tinggal mewarnai sesuai warna anggur dan imajinasi setiap siswa.”⁵²

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam cara untuk melakukan kegiatan finger painting, ada yang menggambar menurut dengan imajinasi yang dimiliki setiap siswa, dan ada kertas bergambar yang memang sudah di sediakan oleh guru dengan ketentuan tetap dengan imajinasi yang dimiliki setiap siswa.

Pernyataan dari Hurun selaku siswa di laboratorium visual spasial kelompok A, mengatakan

⁵² Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 05 Februari 2020.

“Iya bu, saya mengerjakan finger painting dengan kertas yang sudah ada gambar buah anggur yang diberi bunda Ika. Kemudian saya memilih warna yang saya mau warna yang sesuai dengan warna anggur yaitu daun berwarna hijau dan anggur berwarna merah.”⁵³

Pernyataan dari Hurun, juga di dukung peserta didik lainnya yaitu Alfat yaitu “Ketika guru memberi kertas bergambar anggur saya sudah kepikiran akan mewarnai dengan warna yang tentunya berbeda dengan teman-teman. Saya akan mewarnai gambar daun dengan warna oren dan buah anggurnya dengan warna hijau, karena buahnya masih mentah.”⁵⁴

Hal ini berdeda dengan Queen salah satu siswa yang tidak mau melaksanakan menggambar finger painting.

“Ibu, saya merasa jijik dengan pewarna itu, saya tidak suka dengan teksturnya.”⁵⁵

Tindakan bunda Ika selaku wali kelas dengan melakukan yaitu:

“Coba mbak Queen perlahan menyentuh pewarna ini tidak apa-apa kok mbak, tidak berbau dan teksturnya tidak lengket. Coba lihat teman-teman lainnya tidak ada yang jijik dan malah hasil pekerjaan mereka bagus-bagus loh. Mbak Queen perlahan di coba ya sayang dan lihat hasil pencampuran warna dari adukan jari-jari mendapatkan warna baru, yuk pelan-pelan dicoba sayang.”⁵⁶

Dengan ketelatenan guru siswa yang mendapatkan kendala dalam pelaksanaan kegiatan menggambar finger painting pun dapat perlahan mengaduk-aduk media pewarna tersebut.

⁵³ Hurun, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 03 Februari 2020.

⁵⁴ Hurun, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 03 Februari 2020.

⁵⁵ Queen, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 05 Februari 2020.

⁵⁶ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 05 Februari 2020.

Berdasarkan demikian bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan menggambar finger painting anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan menuangkan pewarna finger painting. Peserta didik mulai mencampur warna primer atau warna dasar menggunakan tangannya, dengan cara diaduk-aduk hingga warna tercampur dan berubah menjadi warna sekunder (hijau, ungu, oren, coklat dll.), kemudian peserta didik menyebutkan perubahan warna dan pola yang mereka buat dan gambar yang telah di tentukan oleh guru kemudian pilihan warna sesuai imajinasi berbeda setiap anak. Namun kegiatan ini terdapat kendala satu siswa yang jijik mengaduk-aduk pewarna di karenakan teksturnya, sehingga pelaksanaan sedikit terhambat. Guru segera membantu siswa yang terlihat enggan menyentuh pewarna dengan mengajarnya dan mencontohkan langsung secara perlahan. Dan pada akhirnya usaha guru berhasil, siswa tersebut senang melakukan finger painting terlebih karena dapat menghasilkan bermacam-macam warna baru dan dapat membuat pola yang mereka inginkan.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang didapat dari keterangan para informan di kelompok A RA Ulul Albab, pengembangan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan finger painting membuat anak menjadi tertarik untuk belajar mengenal warna pada hewan, tumbuhan dan tema lainnya, meningkatkan keterampilan motorik halus, anak memiliki pengalaman baru dengan menggunakan

teknik finger painting. Pengetahuan seputar warna dari mengenal warna primer menjadi warna sekunder, melatih imajinasi visual spasial anak dalam menuangkan gambar abstrak. Pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

- b. Upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan memilih mewarnai menempel.

Hasil observasi di RA Ulul Albab pelaksanaan kegiatan kedua yaitu kegiatan memilih mewarnai menempel. Adapun perencanaan yang dilakukan guru yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti 2 kertas yaitu kertas yang bertulis profesi dan satu kertas lagi yang bergambar fariasi, gunting, lem, dan kerayon. Sebelum kegiatan dimulai, guru menertibkan siswa. Kemudian guru menjelaskan cara kegiatan memilih mewarnai menempel kepada anak. Selanjutnya anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan memilih mana saja gambar profesi dan di beri warna. Setelah di beri warna semua anak dapat mengunting gambar tersebut kemudian di tempel pada kertas yang tertulis nama macam- macam profesi.⁵⁷

Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Siti Maysaroh yaitu :

“Awalnya guru pasti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan memilih mewarnai menempel seperti gambar dan nama sesua gambar, gunting, kerayon dan lem. Kemudian guru menjelaskan cara kegiatan memilih mewarnai menempel kepada anak. Selanjutnya anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan mencocokkan tulisan dan gambar yang tersedia,

⁵⁷ Observasi, RA Ulul Albab, 10 Februari 2020.

lalu di pilih dan di warnai kemudian di gunting dan di tempel pada lembar kertas yang bertulis nama pada tema yang telah di tentukan hari itu. Dari situ anak pun menggunakan kognitifnya untuk memilih gambar tersebut dan mulai belajar membaca nama tema yang di tentukan.”⁵⁸

Hal tersebut juga ditegaskan oleh wali kelas laboratorium visual spasial Ika Yerry Kusmayanik bahwa :

"Yang pertama dilakukan guru adalah menyediakan alat dan bahan seperti kertas bertulis dan kertas bergambar masing-masing satu lembar, gunting, kerayon dan lem. Nah adapun cara melakukan kegiatan ini pertama kita menjelaskan apa tema hari ini contohnya macam-macam profesi, kemudian di kertas bertulis nama guru, polisi, tentara dan dokter, kemudian di lembar kertas satunya berisi gambar guru, polisi, tentara, dokter, nelayan, pilot, dan nahkoda. Jadi gambarnya di lebihkan dari nama-nama yang sudah di tentukan. Setelah memilih gambar lalu di warnai dan di gunting kemudian di tempel pada kertas yang bertuliskan nama profesi guru, polisi, tentara dan dokter. Jika sudah selesai anak di panggil satu-satu dan menjelaskan ada berapa macam dan apa saja profesi yang telah mereka kerjakan.”⁵⁹

Dari pernyataan diatas, pelaksanaan kegiatan memilih mewarnai menempel yang pertama guru menyiapkan alat dan bahan Kemudian guru menjelaskan cara kegiatan memilih mewarnai menempel kepada anak. Selanjutnya anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan memilih mana saja gambar profesi dan di beri warna. Setelah itu semua anak dapat mengunting gambar tersebut kemudian di tempel pada kertas yang tertulis nama macam- macam profesi. Setelah selesai anak menyebutkan ada berapa macar dan apa saja gambar profesi yang mereka kerjakan.

⁵⁸ Siti Maisaroh, *Wawancara*, RA Ulul Albab 13 Februari 2020.

⁵⁹ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 13 Februari 2020.

Berdasarkan demikian bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan memilih mewarnai menempel anak memulai kegiatan tersebut, diawali dengan memilih mana saja gambar yang sesuai dengan tulisan pada kertas satunya. Kemudian mewarnai lalu setelah itu di gunting dan di tempel pada kertas bertulis nama profesi guru, polisi, tentara dan dokter. Setelah selesai guru menunjuk salah satu anak untuk maju dan menjelaskan macam-macam profesi yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang didapat dari keterangan para informan di kelompok A RA Ulul Albab, pengembangan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan memilih mewarnai menempel membuat pelajaran semakin menarik dan efektif, anak merasa senang jika belajar sambil bermain. Selain itu anak dapat menstimulus motorik halus dengan pengalaman dengan menggunting, mewarnai dan menempel gambar. Pembelajaran baru tentang nama profesi dan menjadi lebih berani tampil di depan menjelaskan kegiatan yang telah mereka selesaikan.

- c. Upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menyusun bentuk geometri.

Hasil observasi di RA Ulul Albab pelaksanaan kegiatan ketiga yaitu kegiatan menyusun bentuk geometri. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk menyusun bentuk geometri yaitu menyediakan alat dan bahan seperti kertas potongan geometri, kertas kosong, lem, dan spidol.

Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan cara menyusun macam-macam bentuk geometri yaitu kotak, lingkaran, segitiga, setengah lingkaran. Contoh menyusun geometri membentuk perahu dan kura-kura dengan cara di tempel menjadi suatu bentuk. Setelah itu mulailah anak mengerjakan dengan menentukan terlebih dahulu bentuk apa yang ingin mereka buat, kemudian menempelnya dengan hati-hati hingga tuntas.⁶⁰

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Siti Maysaroh yang mengatakan :

“Awalnya guru pasti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menyusun bentuk geometri seperti kertas potongan geometri, kertas kosong, lem, wadah dan spidol. Kemudian guru menjelaskan cara menyusun suatu bentuk yang telah guru tentukan sesuai tema bisa hewan juga bisa alat transportasi. Anak mulai mengerjakan memilih manakah geometri yang mereka inginkan sesuai bentuk yang akan mereka buat. Setelah memilih anak menempelkan kepingan geometri di kertas kosong dengan hati-hati hingga menjadi bentuk yang dapat dilihat.”⁶¹

Hal ini juga ditegaskan oleh guru kelas laboratorium visual spasial Ika Yerry Kusmayanik, bahwa :

“Pertama guru menertibkan siswa hingga menjadi lingkaran. Kemudian guru menyediakan alat dan bahan seperti potongan bentuk geometri yang berwarna-warni, kertas kosong, dan lem dengan ketentuan sesuai banyaknya siswa yang masuk, namun banyaknya bentuk geometri di campur acak lalu di taruh dalam wadah. Kemudian guru menjelaskan cara melakukan kegiatan menyusun bentuk geometri. Setelah itu anak mulai mengerjakan dengan keseriusannya masing-masing hingga selesai.”⁶²

⁶⁰ Observasi, RA Ulul Albab, 17 Februari 2020.

⁶¹ Maisaroh, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 19 Februari 2020.

⁶² Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 19 Februari 2020.

Dari pernyataan diatas, bahwa kegiatan menyusun bentuk geometri pertama guru menertibkan siswa dengan membuat lingkaran, dan menyiapkan alat dan bahan dengan potongan kertas warna-warni yang berbagai macam bentuk geometri dan di letakkan dalam wadah. Lalu guru menjelaskan cara bermain menyusun bentuk geometri dan anak mulai mengerjakan.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri di RA Ulul Albab terdapat cara lainnya yaitu telah ada gambar namun berbentuk potongan geomteri atau seperti puzzle, kemudian anak mencari potongan gambar tersebut dan menyusunnya menjadi satu gambar yang utuh. Kemudian anak di tunjuk maju dan menyebutkan gambar apakah yang telah mereka susun.

Berikut hasil wawancara dengan guru Laboratorium Visual Spasial Ika Yerry Kusmayanik, yang mengatakan :

Cara lainnya dapat dilakukan dengan guru memberi potongan geometri yang telah bergambar kemudian caranya dengan mencari potongan-potongan gambar tersebut yang sesuai lalu di susun menjadi sebuah gambar yang utuh. Dan cara lainnya yaitu dengan menyusun satu bentuk geometri namun yang telah diberi urutan angka. Cara bermainnya yaitu dengan menyusun bentuk geometri yang di urutkan sesuai angka 1,2,3 dan seterusnya hingga membentuk pola ulat, menempelnya dengan menggunakan paku payung yang di tusukkan pada gabus.

Pernyataan dari Felisa selaku siswa di laboratorium visual spasial yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan menyusun macam-macam bentuk geometri juga dengan menyusun kepingan gambar yang di potong berbagai bentuk geometri. Cara menyusunnya yaitu dengan cara memilih potongan yang sesuai lalu di susun sesuai potongan dan menghasilkan suatu gambar contohnya gambar garuda.”⁶³

Berdasarkan demikian bahwa, pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara pertama yaitu dengan menyediakan macam-macam potongan geometri berwarna-warni. Kemudian siswa menyusun sesuai imajinasi yang mereka punya (tidak di batasi) kemudian untuk merekatkan dengan menggunakan lem dan jika telah selesai mereka dapat memberi sentuhan sedikit atau memperjelas gambar dengan menggunakan spidol. Dan adapun cara lainnya dengan gambar yang telah di potong berbagai bentuk geometri dan anak hanya untuk menyusunnya menjadi suatu gambar yang utuh. Cara lainnya yaitu dengan menyusun satu bentuk geometri namun yang telah diberi urutan angka. Cara bermainnya yaitu dengan menyusun bentuk geometri yang di urutkan sesuai angka 1,2,3 dan seterusnya hingga membentuk pola ulat, menempelnya dengan menggunakan paku payung yang di tusukkan pada gabus.

Dari hasil observasi ada beberapa anak yang kesulitan dalam menyusun bentuk geometri berdasarkan urutan angka, maka guru akan

⁶³ Felisa, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 19 Februari 2020.

membantu dengan menyebutkan urutan angka yang akan di tempel kemudian peserta didik melanjutkan menempelnya dan menyelesaikannya dari angka 1 hingga 10.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan guru Laboratorium, yang menjelaskan :

“Untuk anak-anak yang belum hafal angka dari angka 1 sampai dengan 10, saat bermain pola suku kata guru akan membantunya dengan cara menyebutkan urutan angka atau bahkan memilikannya untuk mereka tempelkan, kemudian gambar geometri di tempel cari angka selanjutnya. Setelah semuanya tersusun maka guru bertanya salah satu angka kepada anak, yang kemudian di jawab, jika salah ditanya terus sampai menjawab benar. Jika sudah benar diulang-ulang menyebutkan angka itu sampai anak hafal.”⁶⁴

Pernyataan diatas di perkuat oleh Rasya selaku peserta didik di laboratorium visual spasial, mengatakan “Iya bu, saya belum hafal urutan angka jadi saya di bantu oleh bunda Ika.”⁶⁵ Pernyataan dari Rasya, juga di dukung oleh Aza yang mengatakan, “Tadi saya menyusun urutan angka di bantu sama bunda Ika.”

Berdasarkan penyajian data di atas, data empirik di lapangan dari keterangan para informan bahwa pelaksanaan bermain menyusun urutan geometri sesuai urutan angka dimulai dari guru menyiapkan media yang digunakan dalam bermain. Bermain dengan mencari angka yang terkecil hingga yang terbesar. Jika ada anak yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut.

⁶⁴ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 19 Februari 2020.

⁶⁵ Rasya, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 19 Februari 2020.

Sedangkan data empirik dilapangan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri di laboratorium visual spasial RA Ulul Albab menunjukkan bahwa guru menyiapkan media bermain. Cara bermain kegiatan menyusun bentuk geometri dengan menyusun berbagai macam potongan geometri hingga menjadi suatu gambar yang utuh dan mengurutkan dengan menyesuaikan urutan angka dari yang terkecil hingga yang terbesar angka 1 sampai 10. Jika ada anak yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut dengan memilihkan urutan angka yang mereka belum mengerti dan guru menyuruh anak untuk menyebutkan salah satu angka yang belum mereka pahami dan mengulanginya hingga mereka hafal.

- d. Upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan kolase.

Hasil observasi di RA Ulul Albab pelaksanaan kegiatan terakhir yaitu kegiatan kolase. Adapun perencanaan kegiatan yang pertama dilakukan untuk kolase yaitu menyediakan alat dan bahan seperti kertas bergambar, bahan alam bisa dengan biji-bijian dan daun ataupun dengan potongan kertas kecil dan warna warni, kemudian lem dan kerayon.

Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan cara melakukan kegiatan kolase yaitu dengan mewarnai terlebih dahulu bagian yang

akan di warnai kemudian bahan daun di tempelkan sesuai imajinasi dan kreatifitas anak dengan menggunakan lem.⁶⁶

Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Siti Maysaroh yang mengatakan :

“Awalnya guru pasti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan kolase seperti kertas, bahan untuk di tempel bisa dengan biji-bijian, dedaunan atau potongan kertas kecil warna-warni, lem, dan kerayon. Mula-mula guru menjelaskan cara dan aturan kegiatan kolase yakni dengan mewarnai bagian tertentu dengan kerayon, setelah itu barulah menempel bahan tersebut pada kertas dengan sesuai kreatifitas anak.”⁶⁷

Hal ini juga di tegaskan oleh wali kelas laboratorium visual spasial Ika Yerry Kusmayanik, mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan kolase yang pertama guru menyediakan alat dan bahan yaitu kertas bergambar sesuai tema, menyediakan biji-bijian yang biasa di gunakan untuk bahan kolase namun menggunakan bahan lain seperti daun dan potongan dari kertas juga boleh, lem, dan kerayon. Kemudian guru mulai menjelaskan tahapan kolase yaitu dapat dengan mewarnai dengan terlebih dahulu bagian gambar yang kecil kemudian kolase yaitu menempel dedaunan yang telah di bersihkan dengan cara memberi lem pada daun dan menempelkannya pada gambar daun dengan menggunakan imajinasi dan kreatifitas masing-masing setiap anak.”⁶⁸

Dari pernyataan diatas bahwa, pelaksanaan kegiatan kolase dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. Kemudian guru menerangkan cara dan aturan bermain yang pertama yaitu dengan mewarnai bagian gambar kecil, kemudian menempelkan bahan daun pada kertas menggunakan lem sesuai imajinasi dan kreatifitas anak.

⁶⁶ Observasi, 24 Februari 2020.

⁶⁷ Maisaroh, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 26 Februari 2020.

⁶⁸ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 26 Februari 2020.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan kolase di RA Ulul Albab terdapat cara lain yaitu dengan menyediakan kertas bergambar kemudian memberi lem pada gambar tersebut dan kertas warna warni di tempel secara menyeluruh pada gambar.

Berikut hasil wawancara guru Laboratorium Ika Yerry Kusmayanik yang mengatakan bahwa :

“Cara bermain lainnya yaitu dengan memberi lem pada semua permukaan gambar dan tempelkan kertas kecil yang warna-warni tidak melewati garis pada gambar. Sesuai dengan kreatifitas anak.”⁶⁹

Berdasarkan penyajian data diatas data empirik dilapangan dari keterangan para informan, bahwa pelaksanaan bermain kolase yang dimulai dari guru menyiapkan media yang digunakan dalam bermain. Kegiatan yang dilakukan dengan mewarnai bagian tertentu, kemudian menempel dedaunan maupun biji-bijian pada kertas yang bergambar tanpa melewati garis. Siswa mengerjakan dengan sangat fokus dan berhati-hati, menggunakan kreatifitasnya masing-masing.

Sedangkan data empirik dilapangan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri di laboratorium visual spasial RA Ulul Albab menunjukkan bahwa guru menyiapkan media bermain. Cara bermain kegiatan kolase yaitu terlebih dahulu mewarnai bagian tertentu, kemudian menempel dedaunan maupun biji-bijian pada kertas yang bergambar tanpa

⁶⁹ Ika Yerry Kusmayanik, *Wawancara*, RA Ulul Albab, 26 Februari 2020.

melewati garis. Siswa mengerjakan dengan sangat fokus dan berhati-hati, menggunakan kreatifitasnya masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. 2. Sekolah melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi. 3. Setiap anak di lahirkan dengan berjuta potensi yang dimiliki setiap anak dalam satu kelas tidaklah sama kecerdasannya. 4. Peran lingkungan sekolah dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa. 5. Pengamatan terhadap aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran di laboratorium visual spasial.
2.	Mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan perencanaan kegiatan atau RPPH, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan menggambar finger painting, alat dan bahan : kertas, pewarna, spidol. b. Kegiatan memilih mewarnai menempel, alat dan bahan : kertas bergambar, krayon, lem, dan gunting. c. Kegiatan menyusun bentuk geometri, alat dan bahan : macam-macam bentuk geometri warna-warni, lem, kertas, gabus dan paku payung. d. Kegiatan kolase, alat dan bahan : kertas, daun, kertas kecil warna warni, dan lem. 2. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara

No.	Fokus Penelitian	Temuan
	Mangli Jember Tahun 2020	<p>bermain sambil belajar, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan menggambar finger painting terdapat satu siswa yang merasa jijik terhadap media pewarna yang di gunakan. Namun guru terus mengajari siswa hingga berani menyentuh media pewarna tersebut. b. Kegiatan menyusun bentuk geometri terdapat beberapa siswa yang belum hafal urutan angka. Namun guru terus menstimulus ingatan siswa dan mulai bisa mengurutkan angka dengan benar. <p>3. Evaluasi proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan menggambar finger painting, guru dapat menstimulus, memberi contoh langsung, memberi pengertian terhadap siswa. b. Kegiatan menyusun bentuk geometri, yang dapat guru lakukan dengan memancing ingatan anak, memberi contoh langsung, dan dijadikan pembiasaan sehari-hari ketika di dalam kelas.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA

Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020

Secara teoritik yang membuat kemampuan anak usia dini berbeda yaitu karena adanya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun perbedaan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh

empat faktor, yaitu faktor sebelum lahir, faktor ketika lahir, faktor sesudah lahir, dan faktor psikologis.⁷⁰

- a. Faktor sebelum lahir, misalnya : malnutrisi pada ibu dan janin, janin terkena virus, keracunan sewaktu bayi dalam kandungan, terkena infeksi bakteri syphilis, terkena penyakit gabak, dan lain sebagainya.
- b. Faktor ketika lahir, misalnya : pendarahan pada bagian kepala bayi yang disebabkan oleh tekanan dari dinding Rahim ibu sewaktu ia dilahirkan.
- c. Faktor sesudah lahir, misalnya : pengalaman traumatic (luka-luka) pada kepala bagian dalam terluka karena bayi jatuh, kepala terpukul atau mengalami serangan sinar matahari, infeksi pada otak atau selaput otak, misalnya pada cerebral meningitis, gabak, malaria tropika, radang kuping bernanah yaitu kekurangan nutrisi atau zat makanan dan gizi.
- d. Faktor psikologis, misalnya : bayi yang ditinggalkan ibu, ayah, atau kedua orangtuanya, dan anak-anak yang dititipkan pada rumah sakit, rumah yatim piatu atau yayasan perawatan bayi, sehingga mereka mereka kekurangan perawatan jasmaniah dan kasih sayang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini yaitu :⁷¹

⁷⁰ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 37.

⁷¹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 41-42.

- a. Faktor hereditas (keturunan / pembawaan) adalah totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari orang tua melalui gen-gen.
- b. Faktor lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik maupun sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Lingkungan perkembangan terdiri atas : lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, dan masyarakat.

Sebanding dengan teori diatas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti dalam mengetahui kecerdasan visual spasial siswa di laboratorium visual spasial di RA Ulul Albab, bahwa setiap anak di lahirkan dengan berjuta potensi yang dimiliki namun demikian dari setiap anak dalam satu kelas tidaklah sama bakat ataupun kecerdasannya, dan bahkan ada beberapa yang memang belum tumbuh bakatnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan. Ada anak yang mengalami pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat cepat, ada pula yang lambat.

RA Ulul Albab merupakan sekolah yang melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi. dengan dilakukan tes finger print (tes kecerdasan) dan mengisi formulir multiple intelegens yang telah di susun oleh sekolah.

Data yang diperoleh peneliti yang dilaksanakan di RA Ulul Albab, dalam mengetahui kecerdasan pada kelas visual spasial yaitu setiap anak yang berada dalam kelas tersebut tidak sama kemampuannya, dan anak lahirkan dengan berjuta potensi yang dimiliki setiap anak dalam satu kelas tidaklah sama bakat ataupun kecerdasannya.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, *Multiple Intelligences* atau disebut kecerdasan majemuk merupakan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner memaparkan 8 (delapan) aspek intelligences atau kecerdasan yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda pada setiap anak, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis, tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan) yaitu kecerdasan spiritual.⁷²

Tujuan dari peran lingkungan sekolah dalam perkembangan dan pertumbuhan terhadap siswa yang belum tumbuh bakat minatnya, terutama pada laboratorium visual spasial yaitu dengan menstimulus dan memberi tantangan-tantang baru yang dapat melatih seluruh kecerdasannya tanpa membeda-bedakan.

Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus

⁷² Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 90

dikembangkan. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk di tumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Data yang diperoleh peneliti yang dilaksanakan di RA Ulul Albab bahwa, hasil observasi terhadap pengamatan aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran di laboratorium visual spasial.

Hal ini sebanding dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang mengatakan, kecerdasan seorang tidak dapat diukur hanya dengan tes IQ, tetapi dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal, yaitu: kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*), dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*).⁷³

Sedangkan data empirik lapangan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan penelitian guna mengetahui kecerdasan siswa di laboratorium visual spasial pada kelompok A di laboratorium visual spasial di RA Ulul Albab menunjukkan bahwa setiap siswa dalam laboratorium visual spasial memiliki kecerdasan yang berbeda satu dengan

⁷³ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 90

yang lainnya. Hal ini dapat dinilai dari pengamatan guru terhadap aktifitas siswa dalam kreatifitasnya. Ada yang belum muncul dan bahkan ada yang sudah melampaui kecerdasan temannya. Peran kepala sekolah dan guru pun tidak membeda-bedakan, dengan menstimulus siswa yang belum terlihat bakat dan minatnya.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dalam laboratorium visual spasial memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, tidak terkecuali hal tersebut dikarenakan oleh faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun perkembangan pada setiap siswa. Namun demikian, tugas lingkungan sekolah, yaitu kepala sekolah dan juga guru yang dapat memunculkan kecerdasannya dengan cara menstimulus, memberi rangsangan, memberi pengalaman baru, melatih rasa percaya diri, dan tentu tidak membeda-bedakan setiap anak yang memiliki keterbelakangan tertentu.

2. Meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020

Proses pembelajaran di laboratorium visual spasial di RA Ulul Albab dalam kegiatan menggambar teknik finger painting, memilih mewarnai menempel, menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase

yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar yang bertujuan agar pembelajar menjadi efektif dan memberi pengalaman baru bagi peserta didik.

Hal diatas sebanding dengan teori Mayesty bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Sedangkan data empirik dilapangan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan penelitian guna mengetahui penggunaan media atau bahan ajar sebagai alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar dapat . Laboratorium visual spasial menggunakan (1) Kegiatan menggambar finger painting, alat dan bahan : kertas, pewarna, spidol. (2) Kegiatan memilih mewarnai menempel, alat dan bahan : kertas bergambar, krayon, lem, dan gunting. (3) Kegiatan menyusun bentuk geometri, alat dan bahan: macam-macam bentuk geometri warna-warni, lem, kertas, gabus dan paku payung. (4) Kegiatan kolase, alat dan bahan : kertas, daun, kertas kecil warna warni, dan lem.

Hal diatas sebanding dengan teori yang menyatakan bahwa anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak

tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berfikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pembelajaran. Terciptanya pengalaman melalui benda nyata diharapkan anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru. Pada kegiatan ini anak diharapkan dapat berfikir melalui media atau yang terdekat dengan anak secara langsung.⁷⁴ Namun teori ini terbukti tidak selalu sesuai dengan fakta di lapangan. Kenyataan yang peneliti temukan yaitu ada satu siswa yang merasa jijik terhadap penggunaan media yang berupa pewarna yang di gunakan pada kegiatan menggambar finger painting.

Berdasarkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung bahwa tidak hanya mengembangkan kecerdasan visual spasial saja, namun kegiatan menggambar tektik finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase dapat melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus, kecerdasan kognitif dan kreatifitas.

Hal diatas sebanding dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan diatas merupakan kegiatan yang menuntut koordinasi tangan dan mata anak. Bukan hanya meningkatkan kecerdasan visual spasial saja, namun kemampuan anak dalam melatih kerajinan tangan dapat dilakukan dengan menggunakan kertas. Kerajinan tangan menuntut kemampuan anak memanipulasi bahan. Kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih

⁷⁴ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 93.

karenanya. Selain itu, kerajinan tangan pun dapat membangun kepercayaan diri anak.⁷⁵

Data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung yang menunjukkan bahwa, perkembangan fisik yang berdampak pada siswa yang kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugasnya yaitu merupakan tujuan dari perkembangan fisik yang berbeda dalam menentukan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan di laboratorium visual spasial.

Hal diatas sebanding dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan, perkembangan fisik dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu : 1) Sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3) Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti berkembangnya perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, 4) Struktur fisik/ tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.⁷⁶ Teori ini juga sebanding dengan temuan peneliti di lapangan yang pada dasarnya sistem syaraf dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak yaitu kecerdasan kognitif, terbukti terdapat beberapa siswa yang belum hafal dengan angka.

⁷⁵ Nurani, Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 190.

⁷⁶ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 90-91.

Tujuan dari laboratorium visual spasial adalah kelas yang menstimulus seluruh siswanya dan menuntuk berkreaitif dengan berbagai pembelajaran atau kegiatan yang dapat menciptakan karya seni baru dari media visual spasial. Seperti kegiatan menggambar finger painting yang menghasilkan suatu karya seni rupa yang indah di pandang mata, selain itu juga kegiatan kolase yang menghasilkan karya dua dimensi dari potongan-potongan bahan tertentu.

Hal diatas sebanding dengan teori yang menyatakan bahwa, anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat menikmati bentukan hasil tiga dimensi, seperti objek-objek origami, jembatan tiruan, rumah atau wadah. Secara mental mampu merubah bentuk dari sebuah objek – seperti melipat selembat kertas kedalam bentuk yang kompleks dan menvisualisasikan kedalam bentuk baru. Dan dapat menciptakan bentuk-bentuk baru dari media visual spasial atau karya seni asli dan karya nyata.⁷⁷

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan di laboratorium visual spasial yaitu dengan melalui kegiatan menggambar teknik finger painting, memilih mewarnai menempel, menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase yang dilakukan dengan makna belajar melalui bermain, dengan menggunakan media untuk

⁷⁷ Campbell, Linda, *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), 109.

pembelajaran yang lebih efektif. Dan hasilnya sebagian besar siswa menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan kecerdasan visual spasialnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kecerdasan visual spasial anak di laboratorium visual spasial pada kelompok A di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun 2020 adalah setiap siswa memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, hasil dari penelitian lapangan yaitu secara keseluruhan telah meningkat dan berkembang sesuai tahapan perkembangan kecerdasan visual spasial.
2. Mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di laboratorium visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase pada kelompok A di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun 2020 adalah secara menyeluruh dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak yang belum berkembang melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu pembelajaran menggunakan makna belajar melalui bermain sehingga hasil dari pembelajaran dapat tercapai sesuai tahapan perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan di laboratorium visual spasial pada kelompok A di RA Ulul Albab Mangli Jember tahun 2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya :

1. Bagi kepala Raudlatul Athfal Ulul Albab Jember

Diharapkan dapat memberi arahan serta mengikut sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemampuan mengajar seperti mengikutkan seminar, workshop dan pelatihan. Sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Serta memberikan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran agar seluruh aspek pencapaian perkembangan anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

2. Bagi guru Raudlatul Athfal Ulul Albab Jember

Diharapkan guru dapat memahami potensi anak yang berbeda, dapat terus memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki kecerdasan, dan memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak tidak hanya melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase saja.

Serta dapat memanfaatkan bahan bekas untuk dijadikan media pembelajaran untuk anak usia dini.

3. Bagi wali murid

Diharapkan wali murid dapat menerapkan pola asuh demokratis dengan terus memberi motivasi belajar kepada putra putrinya, mendukung kegiatan yang menunjang perkembangan kecerdasan majemuk dan menghargai potensi yang terlahir dalam diri anak. Sehingga anak usia dini merasa bahagia dan berkembang sesuai tahap perkembangannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut untuk memperdalam terkait meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dengan menstimulus kecerdasan *Multiple Intellegences* lainnya melalui kegiatan menggambar finger painting, memilih mewarnai menempel, menyusun bentuk geometri dan kolase di laboratorium visual spasial pada kelompok A dalam dunia pendidikan anak usia dini, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada media Group.
- Campbell, Linda, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson. 2002. *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dahlia. 2018. *Pesikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, B. Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Karolina, Lidiya. 2018. *Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo*. IAIN Bengkulu.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara mengajarmu Perintah Pengajaran Yang Berbeda-beda Dan Sesuai Dengan Otak*. Jakarta: Pt Indeks.
- Kustilawati. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Lailatu Fitriatin Nikmah. 2017. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Print Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi Kepuh Nganjuk*. *Jurnal Simki-Pedagogia*. Maysaroh. *Desain Pembelajaran Sentra Ra Ulul Albab*. Jember, Jawa Timur.
- Muharrar, Syakir. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. 2017. *100 Permainan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurani, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuryanto, Sidik. 2018. *Laboratorium Paud Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa*. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No 2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasusilantari, Rusdiana. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase Pada Kelompok B Di Tk Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran*. IAIN Salatiga.
- Suyadi, Maulidia Ulfa. 2017. *KONSEP DASAR PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yaumi, Muhammad Dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helsy Silvy Dewy
N I M : T20165026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



HELSEY SILVYA DEWI
NIM. T20165026

Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI KEGIATAN DI LABORATORIUM VISUAL SPASIAL PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER TAHUN 2020	1. Meningkatkan kecerdasan Visual Spasial 2. Laboratorium Visual Spasial	1. Berfikir melalui gambar 2. Kepekaan terhadap warna 3. Menggunakan imajinasi secara kreatif 1. Sentra Seni 2. Bermain konstruktif 3. Meningkatkan kreatifitas 4. Karya nyata	1. Memberikan sumber referensi 2. Melatih kecerdasan visual spasial 3. Menumbuhkan kreativitas dengan membuat hasil karya 4. Sarana belajar menyenangkan	1. Subyek Penelitian : Anak Usia Dini Kelompok A 2. Informan a. Kepala Sekola b. Guru c. Siswa/i 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan : Penelitian kualitatif. 2. Penentuan lokasi penelitian di RA Ulul Albab Mangli Jember. 3. Penentuan Subyek Penelitian : Anak Usia Dini Kelompok A pada Laboratorium Visual Spasial 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknis analisis data deskriptif kualitatif 6. Validitas data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial di RA Ulul Albab Mangli Jember? 2. Bagaimana meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, dan kegiatan kolase di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif RA Ulul Albab Mangli Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar di Laboratorium Visual Spasial, yang meliputi :
 - a. Kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial di Laboratorium Visual Spasial pada kelompok A yang meliputi :
 - 1) Kegiatan menggambar finger painting
 - 2) Kegiatan memilih mewarnai menempel
 - 3) Kegiatan menyusun bentuk geometri
 - 4) Kegiatan kolase

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Apa alasan kepala sekolah mendirikan sekolah RA yang berbeda dengan sekolah lain yaitu berbasis *multiple intelegens*? Dan mengapa menggunakan model pembelajaran Laboratorium ?
 - b. Apa saja prestasi sekolah dalam beberapa tahun terakhir ?
 - c. Adakah keunggulan dari Lab Visual Spasial ?
 - d. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium visual spasial ?
 - e. Bagaimana sekolah mengetahui kecerdasan setiap siswanya ?
 - f. Bagaimana mengembangkan kemampuan anak yang berbeda-beda ?

- g. Bagaimana mengatasi peserta didik yang kurang mampu pada kecerdasan visual spasial ?
- h. Apakah sekolah telah membuat struktur pembelajaran seperti perencanaan / RPPH, penilaian, dan evaluasi ?

2. Wawancara kepada wali kelas

- a. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak di Laboratorium Visual Spasial ?
- b. Bagaimana mengembangkan kecerdasan mereka yang berbeda-beda dalam satu kelas?
- c. Siapa saja siswa yang memiliki kecerdasan dan belum berkembang kecerdasan visual spasialnya ?
- d. Adakah faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa sehingga memiliki kecerdasan yang berbeda ?
- e. Tindakan apa saja untuk menangani siswa yang berkembang tidak sesuai harapan ?
- f. Apa tindakan guru terhadap siswa yang berprestasi ?
- g. Bagaimana guru melaksanakan perencanaan pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi pada kegiatan menggambar finger painting, kegiatan memilih mewarnai menempel, kegiatan menyusun bentuk geometri, kegiatan kolase ?

3. Wawancara kepada siswa

- a. Bagaimana proses kegiatan menggambar finger painting ?
- b. Apa saja kendala dalam menggambar finger painting ?

- c. Bagaimana proses kegiatan menyusun bentuk geometri ?
- d. Apa saja kendala ketika mengerjakan kegiatan menyusun geometri ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab Mangli Jember.
2. Visi dan misi yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab Mangli Jember.
3. Sarana dan prasarana RA Ulul Albab Mangli Jember.
4. Susunan organisasi yayasan pendidikan islam RA Ulul Albab Mangli Jember.
5. Daftar nama guru laboratorium dan siswa RA Ulul Albab Mangli Jember.
6. Foto kegiatan penelitian di Laboratorium Visual Spasial RA Ulul Albab Mangli Jember.



JURNAL PENELITIAN


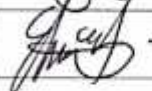
Nama : Helsy Silvy Dewy

NIM : T20165026

Judul : Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok A Di Laboratorium Visual Spasial Di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020

Lokasi : Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1.	23 Oktober 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan silaturahmi ke RA Ulul Albab Mangli Jember	
2.	30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Bunda Maysaroh, S.H.I. M.Pd.I. selaku Kepala RA Ulul Albab Mangli Jember	
3.	30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Bunda Ika Yerry Kusmayanik guru Laboratorium visual spasial kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
4.	03 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan pertama tahap ke-1 yaitu menggambar finger painting di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
5.	5 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan tahap ke-2 yaitu menggambar finger painting di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
6.	10 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan kedua tahap ke-1 yaitu memilih mewarnai menempel di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
7.	13 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan kedua tahap ke-2 yaitu memilih mewarnai menempel di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
8.	17 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan ketiga tahap ke-1 yaitu menyusun bentuk geometri di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
9.	19 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan ketiga tahap ke-2 yaitu menyusun bentuk geometri di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
10.	24 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan keempat tahap ke-1 yaitu kolase di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli	

		Jember	
11.	26 Februari 2020	Penelitian pelaksanaan kegiatan keempat tahap ke-2 yaitu kolase di Laboratorium Visual Spasial pada Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
12.	05 Maret 2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 05 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I. M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3270 /In.20/3.a/PP.00.23/10/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab
Jl. Bumi Mangli Permai, Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Helsy Silvy Dewi
NIM : T20165026
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan penelitian/risert mengenai Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun 2020 di lingkungan lembaga wewenang bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Masnudi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Farah Dianita Rahman, M.Kes
NIP : -
Jabatan : Dosen Pembimbing

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Helsy Silvy Dewy
NIM : T20165026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Di Laboratorium Visual Spasial Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember.

Telah benar-benar menyelesaikan proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya dan mohon diperkenankan mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2019
Dosen Pembimbing,



Farah Dianita Rahman, M. Kes
NIP. -

Catatan:

Surat keterangan ini dibawa untuk mendapatkan Nomor Surat Seminar Proposal

TES MULTIPLE INTELLIGENCE

Petunjuk: Isilah tiap nomor di bawah ini pada skor yang paling sesuai dengan keadaan anak anda.

No.	Pertanyaan	Skor				
		Jarang	Kadang	Cukup Sering	Sering	Selalu
1.	Apakah anak anda mudah mengingat angka dalam bahasa Indonesia?	1	2	3	4	5
2.	Apakah anak anda mudah mengingat kosa kata baru yang anda ajarkan atau dia dengarkan?	1	2	3	4	5
3.	Apakah anak anda mudah mengingat lagu yang didengar dengan merespon menggerakkan badan sesuai irama?	1	2	3	4	5
4.	Apakah anak anda terlihat berani menyentuh binatang dan tanaman?	1	2	3	4	5
5.	Apakah anak anda sangat mudah mengenali wajah atau benda lain (pengelihatan sangat awas)?	1	2	3	4	5
6.	Apakah anak anda sangat aktif bergerak, tidak bisa diam, kelihatannya tidak memperhatikan tetapi ternyata mengerti apa yang anda ajarkan ?	1	2	3	4	5
7.	Apakah anak anda mudah akrab dengan oang yang baru ditemui, dia mau digendong siapa saja, merespon siapa saja dengan baik ?	1	2	3	4	5
8.	Apakah anak anda terlihat serius, suka memperhatikan, suka bertanya, tetapi	1	2	3	4	5

	sulit digendong / bergaul?					
9.	Apakah anak anda suka bertanya tentang kehidupan, kematian, surga, tuhan dan hal-hal supranatural ?	1	2	3	4	5
10.	apakah anak anda suka bermain game yang memainkan logika ?	1	2	3	4	5
11.	Apakah anak anda suka bertanya dan mengulang pertanyaan sampai dia puas dengan jawaban anda ?	1	2	3	4	5
12.	Apakah anak anda sangat suka/ sangat tertarik pada tulisan dan buku?	1	2	3	4	5
13.	Apakah anak anda lebih suka mainan yang bernuansa musik di banding mainan jenis lainnya?	1	2	3	4	5
14.	Apakah anak anda berani bermain yang membuat kotor baju atau badannya seperti: bermain pasir, bermain tanah, bermain air dan lainnya ?	1	2	3	4	5
15.	Apakah anak anda mudah mengenali perbedaan dua gambar yang terlihat mirip?	1	2	3	4	5
16.	Apakah anak anda pemberani bila bertemu teman baru seusianya?	1	2	3	4	5
17.	Apakah anak anda suka bermain sendiri / marah / kecewa/ menangis ketika gagal menyelesaikan permainannya?	1	2	3	4	5
18.	Apakah anak anda mudah terharu melihat binatang yang mati di sekitarnya?	1	2	3	4	5

19.	Apakah anak anda sangat mudah beradaptasi dengan kondisi baru, tidak rewel, tidak merepotkan anda dengan permintaannya ?	1	2	3	4	5
20.	Apakah mainan favorit anak anda berkaitan dengan strategi dan logika , seperti catur, puzzle,dan permainan kartu dll ?	1	2	3	4	5
21.	Apakah anak anda suka bercerita dan ceritanya disiapkan dengan baik?	1	2	3	4	5
22.	Apakah anak anda mudah mengenali nada yang fales atau salah atau terkadang menunjukkan sensitifnya/terganggu terhadap suara yang ribut atau tidak enak didengar?	1	2	3	4	5
23.	Apakah anak anda sangat suka nonton film, juga suka membongkar lalu memasang lagi mainannya?	1	2	3	4	5
24.	Apakah anak anda suka menyentuh benda– benda dan koordinasi tubuhnya berkembang baik?	1	2	3	4	5
25.	Apakah anak anda suka bermain diluar ruangan, suka mengumpulkan daun, bunga , batu – batu dan lain-lain ?	1	2	3	4	5
26.	Apakah anak anda suka menolong sesama temannya, mudah mengenali wajah anda yang sedang sedih atau marah?	1	2	3	4	5
27.	Apakah anak anda tahu apa yang dia inginkan tetapi tidak terbuka untuk membicarakannya, ketika anda	1	2	3	4	5

	meninggalkannya sendiri ia akan bermain sesuatu sendiri ?					
28.	Apakah anak anda suka bertanya hal – hal yang diluar dugaan anda yang berkaitan dengan kehidupan?	1	2	3	4	5
29.	Apakah anak anda mudah menghasilkan suatu karya? misalnya menciptakan lagu, membuat mainan sendiri, dan bentuk kreatifitas lainnya.	1	2	3	4	5
30.	Apakah anak anda selalu berusaha mencari alasan jika ditegur karena kesalahannya?	1	2	3	4	5
31.	Apakah anak anda suka menyusun puzzle, lego, bongkar pasang, yang melibatkan teka – teki logika?	1	2	3	4	5
32.	Apakah anak anda suka bernyanyi untuk diri sendiri dan orang lain?	1	2	3	4	5
33.	Apakah anak anda mudah membedakan rasa masakan yang sangat enak, biasa saja, dan tidak enak?	1	2	3	4	5
34.	Apakah anak anda terlihat lebih kuat tubuhnya dibandingkan teman – teman seusianya,berlari lebih cepat, tenaga lebih besar, lebih banyak bergerak?	1	2	3	4	5
35.	Apakah anak anda mudah mengingat arah, misalnya: arah menuju rumah, mall, atau tempat lainnya?	1	2	3	4	5
36.	Apakah anak anda senang memelihara binatang ?	1	2	3	4	5
37.	Apakah anak anda tidak banyak bicara	1	2	3	4	5

	tetapi punya kemauan yang sangat keras untuk apa yang disukainya dan tidak mudah bosan?					
38.	Apakah anak anda suka menasehati siapapun untuk bersabar, rajin berdoa, dan hal – hal rohani lainnya meskipun usianya masih anak – anak?	1	2	3	4	5
39.	Apakah anak anda mudah mengikuti ajakan anda untuk melakukan sholat, membaca doa , dan kegiatan ibadah ?	1	2	3	4	5
40.	Apakah anak anda berdoa setiap hari?	1	2	3	4	5
41.	Apakah anak anda suka bertanya tentang keberadaan Allah?	1	2	3	4	5
42.	Apakah anak anda bisa menempatkan diri, bagaimana ia bersikap?	1	2	3	4	5
43.	Apakah anak anda mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik misalnya berlari, melompat dan lain-lain?	1	2	3	4	5
44.	Apakah anak anda suka bermain peran, misalnya: mengikuti peran tokoh kartun?	1	2	3	4	5
45.	Apakah anak anda suka mencoret-coret buku atau tempat lainnya?	1	2	3	4	5
46.	Apakah anak anda mudah memahami sebab akibat ?	1	2	3	4	5
47.	Apakah anak anda suka bermain angka dan mudah mengingat angka ?	1	2	3	4	5
48.	Apakah anak anda suka menari atau menggerakkan anggauta badannya ketika mendengar music ?	1	2	3	4	5
49.	Apakah anak anda peka terhadap	1	2	3	4	5

	suara – suara yang ada di lingkungan?					
50.	Apakah anak anda memiliki banyak kosa kata untuk anak usianya?	1	2	3	4	5
51.	Apakah anak anda suka bermain di alam terbuka, seperti sawah, lautan, perkebunan?	1	2	3	4	5
52.	Apakah anak anda suka menunjukkan kasih sayangnya terhadap tumbuhan ataupun binatang?	1	2	3	4	5
53.	Apakah anak anda suka bercerita pengalaman?	1	2	3	4	5
54.	Apakah anak anda bisa membedakan baik dan buruk yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan?	1	2	3	4	5
55.	Apakah anak anda menunjukkan sikap positif seperti patuh terhadap orang tua, dan guru dengan kesadaran diri?	1	2	3	4	5
56.	Apakah anak anda mempunyai banyak teman?	1	2	3	4	5
57	Apakah anak anda mempunyai perasaan mudah empati kepada orang lain?	1	2	3	4	5
58	Apakah anak anda suka mengelompokkan warna, misalnya menyerasikan warna baju?	1	2	3	4	5
59	Apakah anak anda senang bermain yang melibatkan fisik seperti bersepeda menggunakan sepatu roda dan lain – lain?	1	2	3	4	5
60	Apakah anak anda mudah berkomunikasi dengan orang baru?	1	2	3	4	5

61	Apakah anak anda pintar bersikap yang terbaik untuk dirinya, misalnya punya kesadaran melakukan hal positif tanpa diperintah?	1	2	3	4	5
62	Apakah anda suka menggambar sesuai imajinasinya?	1	2	3	4	5
63	Apakah anak anda mudah mengikuti gerakan orang lain yang dia gemari?	1	2	3	4	5

Petunjuk: Isi tiap kolom skor sesuai dengan nomor dan nilai yang didapat dari tes di atas.

Jenis Kecerdasan	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	TOTAL
Linguistik	2		11.		12		21		30		50		53		
Musikal	3		13		22		29		32		48		49		
Logika-Matematika	1		10		20		28		31		46		47		
Spasial	5		15		23		35		45		58		62		
Kinestetik	6		24		34		43		44		59		63		
Intrapersonal	8		17		27		37		42		57		61		
Interpersonal	7		16		18		19		26		56		60		
Naturalistik	4		14		25		33		36		51		52		
Spiritual	9		38		39		40		41		54		55		

Skor 15

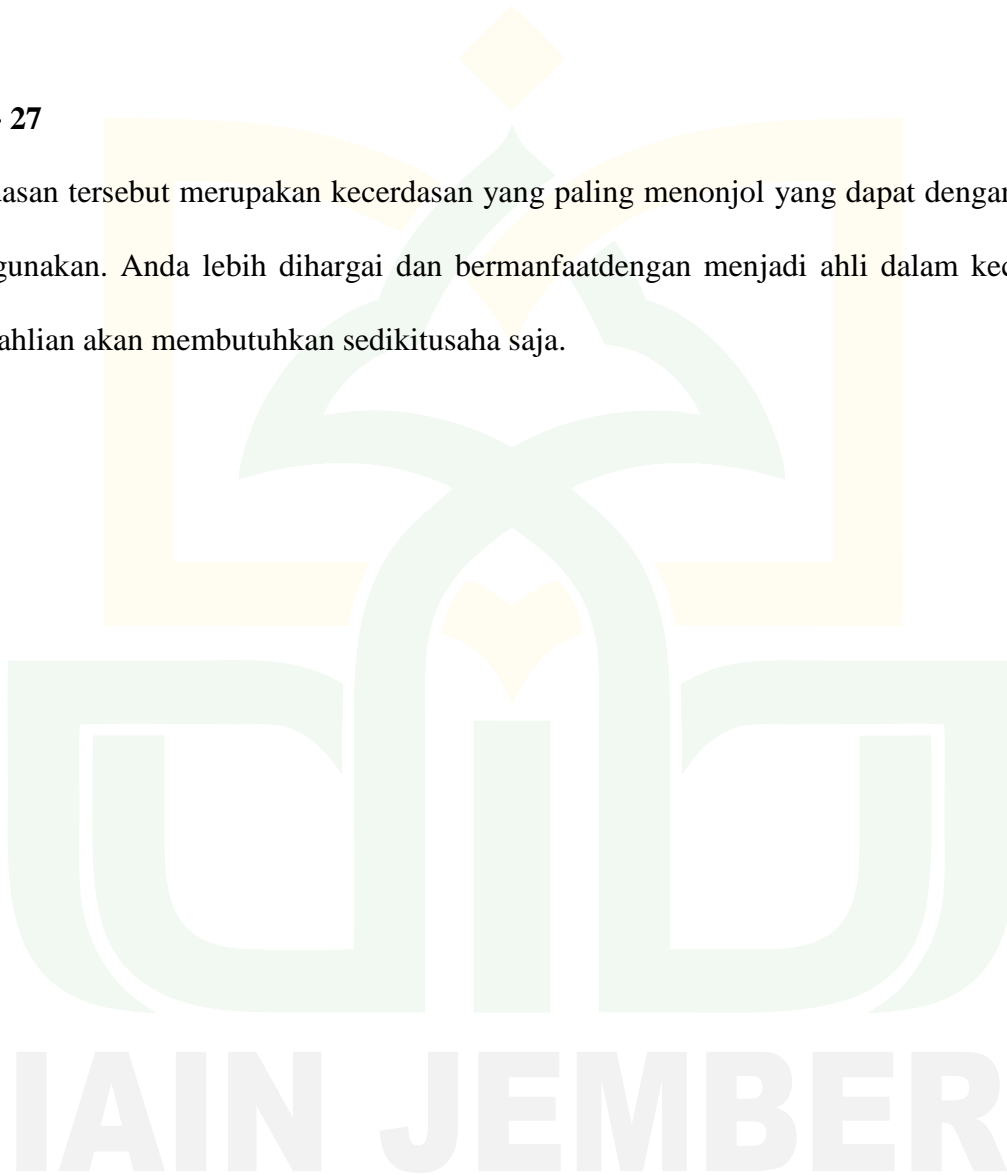
Kecerdasan ini bukan merupakan kecerdasan yang menonjol. Anda mungkin akan menghindari kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan kecerdasan ini. Diperlukan usaha yang lebih untuk menjadi ahli pada kecerdasan ini.

15 < Skor < 27

Anda nyaman dan mudah menggunakan kecerdasan ini. Anda dapat mengaplikasikan atau bahkan tidak menggunakannya. Ketika Anda menerimanya, Anda tidak dapat begitu menguasainya. Kegiatan yang menggunakan kecerdasan ini mungkin akan memberikan hasil yang memuaskan. Akan tetapi, anda juga masih membutuhkan banyak upaya.

Skor > 27

Kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan yang paling menonjol yang dapat dengan mudah Anda gunakan. Anda lebih dihargai dan bermanfaat dengan menjadi ahli dalam kecerdasan ini. Keahlian akan membutuhkan sedikit usaha saja.



No. Urut	Nomer Induk Siswa	Nama Siswa
1	101235090060180065	Azam Adirajada Rabbani (Aza)
2	101235090060180066	Fadila Arzaki Maulana Ibrahim (Alfid)
3	101235090060180049	Hurun Lubna Azahra (Hurun)
4	101235090060180053	Muhammad Fikri Ardiasyah (Fikri)
5	101235090060180056	Rasya Ristiawan Izamuddin Alfarizi (Rasya)
6	101235090060180057	Rasydan Azam Syabil Arisandi (Abi)
7	101235090060180058	Felisa Sava Sabrina (Felisa)
8	101235090060180034	Bima Alfad Syahdan (Alfad)
9	101235090060180037	Muhammad Arya Adyatma Fathoni (Arya)
10	101235090060180028	Queeneisha Sheza Gazala (Queen)
11	101235090060180002	Aqiila Nurin Najwa (Aqila)
12	101235090060180004	Aulia Zahra Putri Diharjo (Aulia)
13	101235090060180005	Bilqis Maulida Mill Fathullaili (Bilqis)
14	101235090060180013	Nadhifa Najwa Khaira Arafat (Dhifa)

5 anak yang memiliki kecerdasan yaitu Alfit, Alfad, Hurun, Fikri, dan Felisa,

5 anak yang kurang mampu yaitu Abi, Aza, Arya, Queen dan Rasya.

Sedangkan dalam satu kelas terdapat 14 siswa, namun karena penelitian ini menggunakan teknik puorposif sampling jadi saya meneliti sebagian siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Dan siswa yang 4 orang dikarenakan sering tidak masuk sekolah.

IAIN JEMBER

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Ulul Albab Jember

Semester / Minggu : 1 / 1 Hari / Tanggal : Senin / 03 Februari 2020
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun Tema / Sub Tema : Seni / Menggambar Finger Painting
 Laboratorium : Visual Spasial

Kompetensi Dasar : Dapat menstimulus motorik halus dan meningkatkan kemampuan visual spasial

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan Anak				
					Indikator	BB	MB	BSH	BSB
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Surat Al-Kautsar ✓ Membaca doa sebelum dan sesudah makan ✓ Mengenal bacaan takbir, tahmid, tasbih, dan tahlil 	<p>07.30-08.00</p> <p>08.00-09.00</p> <p>09.00-09.30</p> <p>09.30-10.00</p> <p>10.00-10.30</p>	<p>I. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penataan Lingkungan Penyambutan ✓ Doa pagi bersama, Fisik Motorik, Senam pagi <p>II. Bermain Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Absensi, Pengenalan Tema ✓ Mengenal huruf kosa kata lewat tulisan <p>III. Isirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca metode POLA BACA ✓ Toilet training ✓ Doa hendak makan dan selesai makan <p>IV. Bermain Lab</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bermain ✓ Menggambar finger painting dengan mengaduk pewarna pada kertas <p>V. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi ✓ Doa 	<p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi dan Unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kertas ✓ Pewarna 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak mampu menghafal surat Al- Kautsar ✓ Anak mampu menghafal doa sebelum dan bangun tidur ✓ Anak mampu mengucapkan kalimat toyibah ✓ Anak dapat melatih motorik halus ✓ Anak mampu membedakan warna ✓ Anak dapat meningkatkan kreativitas 				

Jember, 03 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala RA Ulul Albab

Wali Kelas RA A

Mahasiswa Observasi



SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

Laboratorium : Visual Spasial

Hari / Tanggal : Senin / 03 Februari 2020

Kelompok : A (4-5 Tahun)

Nama Karya : Membuat karya seni rupa dari kegiatan menggambar finger painting

No	Nama Anak	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																					
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya			✓				✓				✓				✓				✓			
2	Hurun			✓				✓				✓				✓				✓			
3	Aza				✓				✓				✓				✓				✓		
4	Queen				✓				✓				✓				✓				✓		
5	Abi			✓					✓				✓				✓				✓		
6	Fikri				✓				✓				✓				✓				✓		
7	Rasya				✓				✓				✓				✓				✓		
8	Felissa				✓				✓				✓				✓				✓		
9	Alfd				✓				✓				✓				✓				✓		
10	Alfat				✓				✓				✓				✓				✓		

Mengetahui,
Wali Kelas



Ika Yerry Kusmamanik

Mahasiswa Observasi



Helsy Silvy Dewri

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

Laboratorium : Visual Spasial

Hari / Tanggal : Senin / 17 Februari 2020

Kelompok : A (4-5 Tahun)

Nama Karya : Membuat hasil karya dari menyusun bentuk geometri menjadi gambar yang utuh

No	Nama Anak	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																					
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya		✓				✓			✓				✓				✓					
2	Hurun		✓			✓				✓				✓							✓		
3	Aza							✓				✓		✓							✓		
4	Queen				✓				✓			✓				✓					✓		
5	Abi		✓				✓					✓				✓					✓		
6	Fikri						✓					✓		✓				✓					
7	Rasya							✓				✓		✓				✓					
8	Felissa											✓		✓				✓					
9	Alfid						✓					✓				✓					✓		
10	Alfat				✓		✓					✓				✓					✓		

Mengetahui,
Wali Kelas



Ika Yerry Kusmanyatik

Mahasiswa Observasi



Helsy Silvy Dewi

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

Laboratorium : Visual Spasial

Hari / Tanggal : Senin / 24 Februari 2020

Kelompok : A (4-5 Tahun)

Nama Karya : Membuat hasil karya kolase menempel dari bahan alam

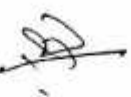
No	Nama Anak	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN																					
		SOSIAL				PAI				BAHASA				KOGNITIF				FISIK MOTORIK				SENI	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Arya			✓					✓				✓			✓					✓		
2	Hurun			✓					✓				✓			✓					✓		
3	Aza								✓				✓			✓					✓		
4	Queen				✓				✓				✓			✓					✓		
5	Abi		✓						✓				✓			✓					✓		
6	Fikri								✓				✓			✓					✓		
7	Rasya				✓				✓				✓			✓					✓		
8	Felissa				✓				✓				✓			✓					✓		
9	Alfid				✓				✓				✓			✓					✓		
10	Alfat				✓				✓				✓			✓					✓		

Mengetahui,
Wali Kelas



Ika Yerry Kusmayanik

Mahasiswa Observasi



Helsy Silva Dewi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti wawancara dengan Bunda Maysaroh, S.H.I.S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember



Peneliti wawancara dengan Bunda Ika Yerry Kusmayanik selaku guru Laboratorium Visual Spasial kelompok A



Guru laboratorium visual spasial sedang menjelaskan cara dan aturan melakukan kegiatan menggambar finger painting.



Siswa sedang bersiap untuk melaksanakan kegiatan menggambar finger painting.



Guru sedang mendampingi serta ikut melakukan kegiatan finger painting salah satu kelompok siswa dan menjelaskan cara membuat pola abstrak.



Anak sedang melaksanakan kegiatan menggambar finger painting



Guru sedang menjelaskan cara dan aturan kegiatan memilih mewarnai menempel



Anak sedang melakukan kegiatan memilih mewarnai menempel



Alat dan bahan kegiatan menyusun bentuk geometri



Pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri, guru sedang menjelaskan cara dan tahapan melakukan kegiatan menyusun geometri



Pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri anak dapat toleransi yang mampu belajar bersama, saling membantu dan bekerja sama.



Pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri. memperjelas gambarnya menggunakan spidol hingga membentuk gambar pemandangan.



Pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri. Siswa sedang fokus memilih potongan gambar yang berbentuk potongan geometri lalu menyusunnya hingga menjadi suatu gambar yang utuh.



Pelaksanaan kegiatan menyusun bentuk geometri dengan cara lain



Pelaksanaan kegiatan kolase. Guru sedang menjelaskan bagaimana melakukan kolase.



Pelaksanaan kegiatan kolase. Siswa sedang mewarnai bagian batang pohon dengan teliti dan kreatifitasnya masing-masing.



Pelaksanaan kegiatan kolase. Anak sedang menempel dedaunan yang telah potong kemudian di tempelkan pada gambar pohon.



IAIN JEMBER



Kelas Laboratorium Visual Spasial Kelompok A



BIODATA PENULIS

Data Diri:

Nama : **Helsy Silvyia Dewi**
NIM : T20165026
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Arowana V Gebang Taman, RT.002/RW.001
Kec. Kaliwates – Kab. Jember
No Tlp. : 089 691 713 386
Email : helsysisilvyadewi@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK PGRI
2. SDN Kebon Agung 01
3. SMP 01 Islam
4. MAN 2 Jember
5. IAIN Jember